

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui dalam realita kehidupan bahwa peran serta kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya baik laki-laki maupun perempuan sejak mereka lahir. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi orang tua untuk memberi nafkah secara maksimal. Memberi nafkah dalam artian memenuhi kebutuhan baik bersifat material itu membutuhkan suatu tindakan- tindakan yaitu dengan bekerja. Dengan bekerja orang tua akan memperoleh nafkah lahir yang bersifat jasmaniah seperti sandang, pangan dan papan. Di samping kebutuhan jasmaniah anak membutuhkan kebutuhan rohani (mental spiritual) seperti kesejahteraan, agama, pendidikan, dan sebagainya. Orang pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya, karena ada hubungan darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya.¹

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktifitas kerja yang dilakukannya akan

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 65.

membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada sebelumnya.²

Bagaimanapun kondisi penghasilan dari pekerjaan orang tua, berkewajiban untuk memberi nafkah kepada anak itu tetap ada. Maka dari itu wajib bagi orang tua untuk berikhtiyar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan serta membiayai pendidikan putra putrinya. Meskipun anak-anaknya yang jumlahnya cukup banyak tetap merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh orang tua, baik yang menyangkut sandang, pangan, papan maupun pendidikan.

Realita di masyarakat juga menunjukkan bahwa satu orang dengan yang lain kesiapan dana atau biaya tidak sama. Hal ini mengingat penghasilan ekonomi yang beragam. Keragaman tingkat ekonomi ini tentunya akan berpengaruh terhadap kesempatan dan kelangsungan untuk menikmati jenjang pendidikan yang akan dijalani oleh seorang anak, tentunya pada jenjang yang lebih tinggi.

Begitu pentingnya masalah dana dalam kehidupan ini sehingga islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja atau mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumuah ayat 10, yang berbunyi :

فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ

Artinya : “maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah”.³

² Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 11.

³ Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), 555.

Dan Firman Allah dalam surat An-Naba' ayat 11

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya : “ Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan ”.⁴

Ayat diatas memberi suatu pengertian bahwa seseorang yang ingin mencapai kemajuan hendaknya harus bekerja. Telah menjadi sunnatullah di dunia bahwa kesejahteraan dapat tercapai oleh mereka yang bekerja dan memanfaatkan segala potensinya untuk mencapai keinginannya. Begitupun dengan pendidikan yang tidak bisa lepas dari faktor dana atau biaya dan tersedianya biaya untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak tidak bisa lepas dari kekuatan ekonomi atau penghasilan orang tua.

Berbicara tentang peran orang tua dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidup keluarga dan anak, namun disini yang terpenting adalah dalam mencari nafkah hanyalah untuk pendidikan anak, pendidikan adalah tanggung jawab orang tua, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan anak dan pendidikan secara sederhana tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik dalam keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sejalan dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 Yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁴ Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), 583

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.

Islam itu sendiri adalah doktrin agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada hamba-Nya melalui para Rasul. Dalam islam menurut sejumlah ajaran, yang tidak sebatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup aspek peradaban. Dengan misi utamanya sebagai *rahmatan lil alamin*, islam hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah kedalam semua ranah kehidupan.⁶

Islam adalah jalan hidup (*Way of life*) yang mengantarkan seseorang yang mengikuti petunjuk-Nya dengan baik dan benar untuk mencapai kebahagiaan hakiki, ketenangan, dan ketentraman hidup didunia serta mendapatkan kenikmatan surga abadi diakhirat kelak.⁷

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk

⁵ UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th 2003) (Bandung : Citar Umbara, 2009), 23).

⁶Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

⁷Mahfud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 7.

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Urgensi pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri. Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 Ayat (2) ditegaskan bahwa :

Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁹

Berbicara tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam pada anak, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian keagamaan anak, bahkan sampai kapanpun fungsinya tidak akan tergeser oleh lembaga lainnya. Itulah sebabnya, kewajiban orang tua terhadap anak tidak hanya memenuhi kebutuhan lahiriah saja seperti makan, minum dan lainnya, tetapi lebih dari itu, orang tua wajib memenuhi kebutuhan rohaniah, yang berupa Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

⁸Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

⁹Undang undang R.I nomor 2 tahun 1989 (Bandung : Citra Umbara, 2012), 2

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁰

Sebagai orang tua menjaga diri dan keluarga dari siksaan neraka adalah dengan cara memberikan pengajaran dan Pendidikan Agama Islam, serta menumbuhkan dan membiasakan mereka berbuat kebaikan.

Akan tetapi akhir-akhir ini kita banyak menjumpai terjadi penyimpangan perilaku anak dari norma-norma agama dan adat istiadat yang telah ditetapkan di tengah masyarakat, dimana fenomena tersebut terjadi di dalam keluarga muslim. Maraknya kasus penyimpangan-penyimpangan tersebut dilatar belakangi oleh faktor kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan akhlak untuk anak dari orang tua. Sehingga banyak sekali norma-norma agama islam yang dilanggar oleh anak.

Kurangnya pendidikan bagi anak terutama pendidikan agama menyebabkan terjerumusnya seorang anak ke dalam arah perkembangan yang kurang baik. Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena pertumbuhan dan perkembangan hidup seorang anak merupakan tanggung jawab mereka. Sebab mereka hidup pertama kali dalam lingkungan keluarga. Dan hadirnya seorang anak dalam keluarga adalah amanat dari Allah. Maka keluarga yang pertama kali menjadi penanggung jawab akan pendidikan bagi seorang anak. Jadi baik dan buruk tumbuhnya anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus betul-betul memperhatikan pendidikan anak-anaknya

¹⁰ Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), 561.

terutama Pendidikan Agama Islam. Sehingga kelak di akhirat dapat mempertanggung jawabkan amanat yang diberikan Allah kepadanya.

Sudah sepatutnya orang tua khususnya seorang ayah sebagai kepala keluarga bekerja mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarga seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan, tak terkecuali kebutuhan biaya untuk pendidikan bagi seorang anak.

Para orang tua disibukkan dengan pekerjaannya sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak sempat, lupa atau bahkan meninggalkan kewajiban-kewajiban agama yang sudah seharusnya mereka tunaikan seperti shalat dan belajar agama. Sehingga hal ini berdampak pada kurangnya rasa kepedulian mereka terhadap pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Anak tidak diajarkan mengaji, shalat, atau berperilaku baik sesuai tuntunan islam. Karena orang tua mereka sibuk di luar mencari uang demi kebutuhannya sehari-hari. Orang tua mereka bekerja mulai pagi hingga petang dan tak jarang yang tidak pulang karena harus banting setir menghidupi keluarga dengan mencari pekerjaan sampingan. Dengan keadaan seperti itu pastinya mereka jarang berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Terutama memberikan pendidikan agama pada anak mereka. Waktu mereka dibuat untuk mencari nafkah dari pada memberikan bimbingan dan pengajaran pendidikan Islam kepada anak-anak mereka. Padahal pendidikan dari orang tua sangatlah penting dalam keluarga, karena dari pendidikan keluargalah kepribadian mereka terbentuk.

Dengan kesibukan yang sangat banyak sebagai seorang sopir atau pekerja tukang becak, mereka masih mempunyai kewajiban untuk

membimbing keluarga sesuai tuntutan agama. Selain itu, sebagai orang tua tentunya sudah merupakan kewajiban untuk memberikan anak-anaknya Pendidikan Agama Islam secara intensif agar anak mereka mempunyai bekal agama yang kuat. Sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan akidah, ibadah dan akhlak yang mulia, agar bisa memberi suatu kemaslahatan.

Alasan tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan Pendidikan Agama Islam bagi anak. Apakah dengan keadaan yang seperti itu Pendidikan Agama Islam anak-anak mereka bisa dikatakan baik dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan ketentuan yang sudah ada atau malah sebaliknya.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut ¹¹

- a. Bagaimana peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Akidah bagi anak?

¹¹Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 44.

- b. Bagaimana peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Ibadah bagi anak ?
- c. Bagaimana peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Akhlak bagi anak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya¹²

Dengan demikian sesuai dengan fokus penelitian, dapat di klasifikasikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Akidah bagi anak
- b. Untuk mendeskripsikan peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Ibadah bagi anak
- c. Untuk mendeskripsikan peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Akhlak bagi anak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa keagamaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus

¹² Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 45.

realistis.¹³ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk mengembangkan ilmu pendidikan. Selain itu mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua khususnya akan pentingnya Pendidikan Agama Islam pada anak untuk membentuk watak serta menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini, diharapkan mampu menambahkan wawasan ilmu pengetahuan didunia agama Pendidikan Agama Islam, terutama dalam dunia pendidikan agama anak..

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang peran pekerja terminal Tawang Alun dalam melakukan Pendidikan Agama Islam bagi anak untuk kampus IAIN Jember khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

¹³ Ibid., 45

c. Bagi Pekerja Terminal Tawang Alun

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pekerja Terminal Tawang Alun sebagai wawasan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam bagi anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹⁴

Adapun tujuannya tidak lain untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut :

1. Pengertian Pekerja Sektor Informal

Sektor Informal adalah setiap orang yang bekerja bukan kepada pemberi kerja, tetapi menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain dari pihak lainnya karena hasil kerjanya tersebut. Biasanya, pekerja sektor informal adalah mereka yang berusaha pada usaha milik pribadi atau keluarga, usahanya berskala kecil, sering dibantu oleh buruh tidak tetap atau pekerja yang memiliki hubungan keluarga, serta tidak diatur melalui mekanisme pasar yang kompetitif layaknya sebuah perusahaan. Contoh

¹⁴Ibid., 45.

dari jenis kegiatan pekerja sektor informal antara lain pedagang kaki lima (PKL), nelayan, petani, buruh bangunan, dan lain sebagainya. Pekerja sektor informal memang memiliki resiko tidak mendapatkan aspek perlindungan ketenagakerjaan secara hukum seperti upah minimum, uang pesangon, uang lembur, jaminan hari tua, jaminan kesehatan.¹⁵

Sektor Informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial dan politik di sebagian besar Negara termasuk di Indonesia. Sektor informal ini berperan dalam menyerap sebagian besar tenaga kerja. Sifat pekerjaannya yang mudah dimasuki tanpa kualifikasi tertentu atau *easy to entry* menjadikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan di sektor informal cukup besar.¹⁶ kerja, upah, dan kekuasaan. Kementerian kerja dan Transmigrasi secara umum mendefinisikan sektor informal sebagai semua bisnis komersial dan non komersial (atau aktivitas ekonomi) yang tidak terdaftar, yang tidak memiliki struktur organisasi formal dan secara umum memiliki ciri menggunakan teknologi yang diadaptasi dan bergantung pada sumber daya lokal.¹⁷

Merujuk pada Undang-Undang (UU) ketenaga kerjaan No 13 / 2003, pekerja informal mengacu pada orang yang bekerja tanpa relasi kerja, yang berarti tidak ada perjanjian yang mengatur elemen- elemen.

¹⁵ www. http// menanti perlindungan hukum bagi pekerja sektor informal, htm, 06-08-2015.

¹⁶ www. http// menanti perlindungan hukum bagi pekerja sektor informal, htm, 06-08-2015.

¹⁷ Asiatour.com/lawarchives/indonesi/UU-ketenagakerjaan/UU-tenaga kerja-bab XI.htm, 06-08-2015

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁸

Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup seseorang).¹⁹ Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yaitu mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Dengan demikian peran orang tua atau pekerja terminal dalam melakukan Pendidikan Agama Islam bagi anak menurut peneliti adalah keikutsertaan orang tua atau pekerja yang menjadi penjamin, pengurusan dan pengasuhan anak yang ditinggal oleh orang tua kandung bekerja di terminal ataupun keluar kota, dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Oleh karena itu dalam melakukan pembinaan Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan interaksi yang baik antara orang tua dengan anak yang diasuhnya akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal.

¹⁸Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), 1.

¹⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 7-8.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi Skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan Skripsi ini.

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian kemudian diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dilanjutkan dengan definisi istilah dan diakhiri sistematika pembahasan

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini. Dilanjutkan dengan kerangka teoritik tentang peran pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan Pendidikan Agama Islam bagi Anak

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahsan temuan

BAB V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran . bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran serta daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk survey secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui oleh orang dalam bidang yang diteliti. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan penelitian antara lain.

Pada judul penelitian terdahulu, penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Jember :

1. Nurman Fadhillah, 2004, meneliti tentang, Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah siswa SMK PGRI 2 Bondowoso tahun pelajaran 2003/2004. Hasilnya yaitu, Pendidikan dan pembentukan Akhlak di SMK PGRI 2 Bondowoso dilakukan bersama-sama antara kepala sekolah, guru agama, guru BP. Pendidikan dan pembentukan akhlak di SMK belum bisa optimal dikarenakan kurangnya sarana penunjang mata pelajaran agama islam

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumenter. Sampling penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling analisis dilakukan pada saat pengumpulan data dilapangan dan pada setelah pengumpulan data dilapangan.

2. M. Dani Wardana, 2012, meneliti tentang, Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pemberdayaan Masyarakat pesisir Desa Sumber Rejo Ambulu Jember 2012 Hasilnya yaitu, bahwa secara umum Pendidikan Agama Islam berperan vital dalam Pemberdayaan Masyarakat pesisir di Desa Sumber Rejo Ambulu tahun 2012, sebab nilai - nilai Pendidikan Agama Islam tersebut selain sangat menekankan pentingnya kerja keras, kemandirian, hidup hemat, dan perencanaan yang matang dalam segala hal juga dapat mendorong tumbuhnya budaya kerja yang kreatif, progresif dan inovatif, yang pada gilirannya akan dapat membebaskan mereka dan problem kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data deskriptif yang diperlukan dikumpulkan melalui metode observasi, interview dan studi dokumentasi. Analisis datanya dengan teknik reflektif deskriptif.

Adapun perbedaannya dari penelitian yang dilakukan ini, dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah penelitian yang pertama Urgensi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada Akhlaqul Karimah siswa SMK, sementara yang kedua Urgensi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pemberdayaan

masyarakat pesisir, sedangkan penelitian saat ini persepsi pekerja terminal tawang Alun Terhadap Urgensitas Pendidikan Agama Islam bagi Anak. Lebih memfokuskan pada persepsi pekerja Terminal Tawang Alun terhadap urgensitas Pendidikan Agama Islam bagi anak. persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang urgensi Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidihkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup seseorang)²⁰

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai Pandangan hidup.²¹

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan yang membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 7-8

²¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130

membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama.²²

Ahmad D. Marimba mengartikan Pendidikan Agama Islam dengan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum islam, “kepribadian utama” diistilahkan oleh Ahmad D. Marimba dengan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta bernuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung Jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²³

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Agama Islam yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- 2) Peserta didik hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

²²Zulaichah Ahmad. *Perencanaan pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 16.

²³Djamaluddin dkk, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 9.

²⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 76.

3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.²⁵

Begitu juga menurut Yusuf Ali Anwar menyatakan bahwa ajaran-ajaran Islam secara garis besar terhimpun dan terklasifikasi dalam tiga hal pokok yakni akidah, ibadah dan akhlak.²⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatnya ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara RI yang berdasarkan Pancasila.²⁷

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik / anak tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²⁸ Jadi, tujuan Pendidikan Agama Islam disarankan untuk mencetak pribadi muslim yang taat terhadap ajaran agamanya, dan bertujuan menjadikan pribadi muslim yang berwatak kebangsaan indonesia.

²⁵Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 48

²⁶Yusuf Anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung : Pustaka Setia, 2003)107

²⁷ Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTP* (Jakarta : CV Multiyana, 1986), 13

²⁸ Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 135.

c. Aspek Pendidikan Agama Islam

Aspek Pendidikan Agama Islam sangat luas dan komprehensif. Aspek-aspek materi yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam dapat kita lihat dari Al-Qur'an, sunnah, dan pendapat para ulama. Materi Pendidikan Agama Islam berprinsip pada keduniawian dan berkenaan dengan masalah akhirat.²⁹ Aspek kandungan materi dan Pendidikan Agama Islam secara garis besar mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak.

1) Nilai Akidah

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian pula sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang.³⁰

Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Adapun pengertian iman secara khusus, ialah sebagaimana terhadap dalam rukun iman.³¹

Akidah adalah dasar pokok kepercayaan seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang harus dipegang sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Karena akidah merupakan unsur yang paling urgen bagi manusia, maka pendidikan seharusnya ditanamkan

²⁹ Aat Syafaat, Sohari Sahran Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, 52.

³⁰ Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 255

³¹ Ibid. 98

sejak dini, karena dengan pendidikan akidah inilah akan mengenal siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya, dan apa saja yang mesti diperbuat dalam hidupnya.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa pendidikan akidah akan mampu membentuk karakter anak menjadi baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu orang tua harus betul-betul menanamkan nilai akidah ini dengan baik, sebab sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa setiap anak manusia pastilah terlahir dengan membawa fitrah Islamiyah. Semenjak ia lahir ia telah terbekali benih ketauhidan dari sisi Allah. Maka kewajiban orang tua muslim hanyalah menyelamatkan benih tauhid itu dengan memberinya materi pendidikan akidah yang tepat.

Di antara beberapa hal yang perlu ditanamkan pada anak yang berkenaan dengan akidah adalah :

a) Menanamkan Rukun Iman

Menanamkan Rukun iman sejak masa anak-anak sangatlah penting agar nantinya mereka bisa mengerti betul-betul siapa Tuhannya, siapa Nabinya, siapa Rasulnya, siapa Malaikat yang wajib di imaninnya. Adanya hari akhir / kiamat dan Qada' dan Qadar Tuhannya. Seperti Allah SWT mengisyaratkan dalam hal ini dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 136 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى
رَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ
وَمَلٰٓئِكَتِهٖٓ وَكُتُبِهٖٓ وَرُسُلِهٖٓ ۙ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا



Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.³²

(1) Iman Kepada Allah

Iman Kepada Allah maksudnya manusia wajib mempercayai ke-Esaan Allah, sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allah sajalah yang patut dan berhak disembah.³³

Karena yang menciptakan alam ini. Dialah yang bersifat dengan sifat kesempurnaan, jauh berbeda dengan sifat yang ada pada makhluknya.

Allah juga mempunyai nama-nama yang jumlahnya 99. Namanya dikenal dengan “Asmaul Husna”, yang dinyatakan oleh Al-Qur’an dan rincian hadits. Sesuai dengan firman Allah surat Al-A’raf ayat 180:

³²Depag RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), 101.

³³Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 59

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya : Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.³⁴

(2) Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang bersumber dari cahaya, tidak dapat dilihat dengan pancaindra manusia makhluk ghaib.³⁵

Namun demikian, tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah Swt, Malaikat juga makhluk ciptaan Allah Swt yang tidak pernah melanggar perintah kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat QS. Al-A'raf ayat 206 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ
 وَيُسَبِّحُونََهُ وَ لَهُ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud

³⁴Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), 175.

³⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya : Erlangga, 2011), 13.

(3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab suci dalam Islam merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan iman kepada Allah Swt. Firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

مَنْ الرُّسُولِ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ الْمُؤْمِنُونَ كَلَّ
 مَنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَكُتِبَ عَلَيْهِ سُلَيْمٌ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ
 أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : “Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali"

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwasannya manusia wajib beriman kepada kitab suci Al-Qur'an dan Rasul pun juga telah beriman kepada kitab suci Al-Qur'an. Dan Allah tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya.

(4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

Beriman kepada Rasulullah yaitu mempercayai bahwa Allah mengutus para Rasulnya untuk membawa syiar agama dan membimbing umat pada jalan lurus yang diridhoi Allah.

Rasul dianugerahi berbagai keutamaan dalam menjalankan tugasnya, seperti kitab, mu'jizat, dan sifat-sifat kemuliaan. Sifat-sifat kemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada rasul yaitu, siddiq, yang artinya jujur dan benar. Amanah, yaitu dapat dipercaya, tabligh yaitu menyampaikan dan fathanah yang artinya bijaksana. Rasul juga mempunyai sifat ma'sum, yaitu senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah.³⁶

(5) Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir juga disebut hari kiamat. Iman kepada hari akhir adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa suatu hari pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang dialami ini dan kebangkitan, seluruh manusia dari kuburnya.

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari akhir memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa terutama manusia akan mengalami kematian dan akan

³⁶ Hakim, Atang Abdul dan Mubarak, Jaih, *Metodologi Studi Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002), 122.

dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatan di dunia.³⁷

(6) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Qada' adalah Ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan iradahnya, sedangkan *Qadar* adalah perwujudan dari ketetapan Allah terhadap semua makhluk.

Iman kepada Qada' dan Qadar ialah meyakini bahwa tiap-tiap yang terjadi di dalam alam ini merupakan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah baik dan buruknya.³⁸

Karena anak sudah mengenal rukun iman diatas kemudian dilanjutkan dengan bentuk implementasi yang bersifat praktis maka akan tergambar dalam bentuk perilaku ibadah, yang mana merupakan bukti kecintaan mereka kepada Allah dan Rasulnya. Oleh karena itu dasar akidah harus terus menerus ditanamkan agar setiap yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

2) Nilai Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT, ibadah dalam pengertian yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

³⁷Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011),19

³⁸Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 63

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan di contohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual seperti: shalat, zakat, puasa, dan lain-lain.³⁹

Ibadah sebagaimana yang dikatakan Toto Suryana merupakan penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah disini meliputi ibadah khusus atau ibadah mahdhoh dan ibadah umum atau ibadah ghoir mahdhoh.⁴⁰

Seperti yang kita tahu bahwa tidak ada sesuatupun yang diciptakan Allah ataupun segala sesuatu kebijakan-kebijakan yang datang dari Allah untuk segala makhluknya yang lepas dari nilai-nilai kebaikan ataupun hikmah. Begitupula dengan ajaran Ibadah. Menurut Yusuf Anwar di dalam Al-Qur'an pun dijelaskan bahwa segala bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat manusia akan melahirkan suatu kemaslahatan untuk kepentingan manusia itu sendiri.⁴¹

Melihat betapa pentingnya kegiatan ibadah bagi kemaslahatan manusia sendiri sudah semestinya orang tua selaku pendidik bagi anak-anaknya untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ibadah itu sendiri.

Materi pendidikan ibadah ini secara menyeluruh oleh para ulama dikemas dalam sebuah disiplin ilmu yang disebut ilmu fiqih. Tata peribadatan yang komprehensif sebagaimana termaktub di dalam fiqih Islam itu hendaklah diperkenalkan mulai awal dan sedikit demi sedikit

³⁹Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 240

⁴⁰Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 111

⁴¹Yusuf Anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung : Pustaka Setia, 2003),114

dibiasakan dalam diri anak. menurut Zakiyah Daradjat anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya.⁴²

Oleh karena itu disamping anak diberi sedikit pemahaman tentang ibadah juga harus dituntun sedikit demi sedikit, sehingga hal itu menjadi kebiasaan pada dirinya, dan teramalkan terus menerus dengan baik.

Diantara berbagai nilai ibadah yang harus diajarkan dengan baik diantaranya Menurut Yusuf Anwar adalah sebagai berikut: mengajarkan Al-Qur'an, mengajarkan shalat, mengajarkan puasa, mengajarkan zakat dan mengajarkan haji.⁴³

a) Mengajarkan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang khusus diturunkan kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, agar dapat dijadikan suatu pedoman. Oleh karena itu, mengajarkan Al-Qur'an pada anak mulai sejak dini memang sangat dianjurkan karena Al-Qur'an sendiri merupakan kitab Allah yang berisi tentang informasi-informasi, aturan-aturan dan hukum-hukum dari Allah bagi manusia. Kitab-kitab Allah itu menjadi pedoman hidup manusia didunia agar hidup manusia teratur, tentram serta bahagia. Karena tanpa

⁴²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), 60.

⁴³Yusuf Anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung : Pustaka Setia, 2003),158

adanya pedoman hidup, maka kehidupan manusia akan terombang ambing dan tidak akan menemui jalan hidup yang lebih baik.

Karena betapa Al-Qur'an dalam hal ini sangat urgen bagi kehidupan manusia maka sudah selayaknyalah Al-Qur'an diajarkan pada umat manusia utamanya pada diri anak supaya nantinya mereka mempunyai bekal untuk melangkah pada kehidupan selanjutnya yakni kehidupan yang lebih hakiki, lebih paripurna yang sesuai dengan norma-norma atau garis-garis yang diajarkan oleh agama.

Ibnu Khaldun sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Nashih mengisyaratkan dan menyuruh menghafalkan Al-Qur'an pada anak. ia menjelaskan bahwa "mengajarkan Al-Qur'an pada anak adalah fondasi awal untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang ada di berbagai Negara Islam, karena ia adalah syiar agama yang bisa mengkokohkan akidah dan menancapkan keimanan."⁴⁴

b) Mengajarkan Shalat

Shalat arti bahasanya doa, adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam Takbiratul Ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat

⁴⁴Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2012), 114.

kedua tangan kearah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud (attahiyyat) dengan memalingkan muka kesebelah kanan dan kiri.⁴⁵

Ibadah shalat merupakan Ibadah yang paling istimewa kedudukannya ketimbang ibadah-ibadah yang lainnya. Hal ini terbukti dengan diterimanya langsung ibadah ini, sementara ibadah-ibadah yang lainnya cukup disampaikan kepada Nabi melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril. Jadi, dari sini jelas bahwa shalat mempunyai tujuan kebahagiaan manusia sendiri dalam mengarungi kehidupan dunia, lebih-lebih dunia kehidupan akhirat kelak.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa shalat merupakan indikasi tegak atau tidaknya seseorang dalam beragama, semakin baik shalat seseorang akan semakin tegak pula akidah islamiahnya

Shalat juga merupakan ibadah yang paling pokok yang menjadi ciri antara orang muslim dan kafir, ibadah yang bersifat ritual ini menyimpan makna yang besar bagi setiap muslim yang melaksanakannya. Menurut Toto suryana shalat mengandung

⁴⁵Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149.

makna pembinaan pribadi yaitu dapat menghindar dari perbuatan dosa dan kemungkar.

Karena shalat disini merupakan sesuatu yang fundamental, maka sejak usia dini harus diperkenalkan dan dianjurkan pada anak. Dalam hal ini orang tua seharusnya dapat menuntun dan mengajarkan pada diri anak mulai sejak kecil dengan cara selalu mengajak anak untuk selalu melakukan ibadah shalat. Dan apabila anak sudah menginjak usia tujuh tahun, orang tua harus bisa memerintahkan anak-anaknya untuk selalu melakukan shalat lima waktu. Dan apabila hingga usia sepuluh tahun ia masih belum mengerjakan shalat maka orang tua harus bisa menghukum anak-anaknya. Tentunya yang dimaksud hukuman dalam hal ini adalah hukuman yang mendidik.

Sehubungan dengan diperintahkannya shalat semenjak anak berusia tujuh tahun, maka sejak itu pula anak harus diberi pengetahuan secukupnya tentang hal ihwal seputar shalat. Namun yang terpenting dalam hal ini pemberian teladan dari pihak orang tua.

c) Mengajarkan Puasa

Allah Berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al- Baqarah : 183)⁴⁶

Pelaksanaan Ibadah Puasa merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Maka pertanggung jawaban langsung kepada Allah karena puasa merupakan ibadah yang menyangkut aspek hablum minallah. Puasa yaitu menahan, menahan dari makan, minum dan hawa nafsu mulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa ada yang fardhu dan ada yang sunnah.⁴⁷

d) Mengajarkan Zakat

Zakat memiliki fungsi sebagai pelaksana perintah Allah sekaligus merupakan cara membersihkan dan penyucian harta yang dimilikinya. Namun pada prinsipnya zakat merupakan bentuk penyantunan terhadap kaum dhuafa', baik harta itu diberikan secara langsung dalam bentuk konsumtif maupun dengan cara diarahkan pada kegiatan produktif untuk meningkatkan kemampuan ekonomi yang lemah, sehingga mereka dapat keluar dari jurang kemiskinan.⁴⁸

Di samping itu zakat mengandung berbagai hikmah yang tinggi yaitu: 1). Sebagai manifestasi rasa syukur kepada Allah, 2).

Mendidik dan membersihkan rohani manusia seperti kikir, rakus

⁴⁶ Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), 29.

⁴⁷ Ahmadi dan Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 176

⁴⁸ Yusuf Anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 116.

dan sebagainya, 3). Menunjukkan bahwa zakat merupakan sifat perjuangan Islam yang selalu berorientasi kepada kepentingan dhuafa'.⁴⁹

Karena zakat sendiri mengandung unsur sosial yang tinggi di samping perintah Allah sebagaimana yang telah di terangkan di atas, maka sudah selayaknya hal itu diajarkan pada diri anak agar dapat mendidik jiwa mereka untuk selalu melakukan pengorbanan dan mempunyai rasa sosial yang tinggi terhadap orang lain yang tidak mampu.

e) Mengajarkan Haji

Haji merupakan ibadah ritual yang sarat dengan makna simbolik, mendorong lahirnya perilaku yang menjadi tujuan setiap orang.⁵⁰

Haji mabrur merupakan titik harapan bagi setiap orang yang melaksanakan ibadah haji karena ibadah haji mabrur pada dasarnya adalah membekasnya ritual haji dalam kehidupan sehari-hari, setelah ibadah haji dilakukan

Haji merupakan ketentuan tersendiri dari pelaksanaannya mengandung berkumpulnya umat Islam seluruh dunia, karena ibadah ini tidak bisa dilakukan diluar waktu, tempat, dan cara yang telah ditetapkan. Dengan Ibadah haji dapat menumbuhkan

⁴⁹Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 161.

⁵⁰Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Tiga Mutiara, 1997), 121.

perasaan dan keyakinan atas keagungan Allah SWT, dan timbulnya persaudaraan antara umat Islam.⁵¹

Di samping itu pula ibadah haji merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Tuhan pada manusia yang sekiranya mampu, karena ibadah haji merupakan ibadah yang disyariatkan oleh Tuhan maka wajib bagi kita mengajarkannya pada anak-anak kita, minimal mereka tahu tentang kewajiban itu.⁵²

Seluruh tata peribadatan yang telah disebutkan diatas hendaknya diperkenalkan dan diajarkan secara intensif pada diri anak dan sedikit demi sedikit dibiasakan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertakwa yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.

3) Nilai Akhlak

Akhlak dalam Islam merupakan sendi yang ketiga setelah akidah dan syari'ah (ibadah) dengan fungsi yang selalu mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam memmanifestasikan keimanannya, ibadah serta muamalahnya terhadap sesama manusia.⁵³

Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keagamaan yang sehat. Maka, seorang anak jika sejak dini ditumbuh besarkan atas dasar keimanan

⁵¹Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 189

⁵²Ibid. 189

⁵³Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawwuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), 138.

kepada Allah, terdidik untuk takut kepadanya, niscaya ia akan punya kemampuan fitri dan akan terbiasa dengan akhlak mulia.

Dari sini kita tahu bahwa seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai- nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Karena menurut Syech Mustafa Al-Ghulayani sebagaimana yang dikutip oleh Husain Mazhahiri mengatakan bahwa:

“Sesungguhnya anak-anak itu akan menjadi orang dimasa mendatang apabila anak dibiasakan berakhlak mulia yang baik, perangainya menjadi meninggi dan dengan ilmunya akan berdaya guna bagi negaranya, merekalah fundamen yang kokoh untuk membangkitkan umat. Disinilah tugas orang tua untuk selalu menanamkan nilai-nilai mulia kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran. Dari pentingnya masalah akhlak ini sampai-sampai Husain Muzhahiri menyatakan bahwa sepertiga dari kandungan Al-Qur’an baik secara langsung atau tidak telah membahas sekitar akhlak”.⁵⁴

Dengan demikian, maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai, sehingga dikemudian hari keseluruhan anak betul-betul dapat diharapkan. Karena selain harus pandai berhubungan baik dengan sang pencipta kesalehan anak harus pula dilengkapi dengan akhlakul karimah dalam berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya. Sementara menurut Mohammad Daud Ali sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin Ali membagi akhlak menjadi tiga bagian yaitu:

⁵⁴Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta :PT Lentera Basritama, 1999), 240.

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT, baik ucapan melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah di luar ibadah tersebut.

Perilaku manusia yang dimaksud yaitu selalu bersyukur, bertasbih dan beristighfar. Selain itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah mempunyai kewajiban berperilaku untuk mentauhidkan Allah, takwa, berdoa, zikrullah, dan tawakkal atau menyerahkan segala hasil pekerjaannya kepada Allah untuk dinilai karena ia mengetahui keterbatasannya sebagai makhluk ciptaannya.⁵⁵

Sementara itu menurut Muhammad Daud bahwa akhlak terhadap Allah dapat dirinci menjadi: 1). Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan. 2). Melaksanakan segala perintah dan

⁵⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 34.

menjauhi segala larangan-Nya. 3). Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah. 4). Mensyukuri nikmat dan karunia Allah. 5). Menerima dengan ikhlas Qada'dan Qadar Ilahi setelah berikhtiar semaksimal mungkin. 6). Memohon ampun hanya kepada Allah. 7). Bertaubat hanya kepada Allah. 8). Tawakkal (Berserah diri) kepada Allah.⁵⁶

b) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak kepada sesama manusia terdiri atas : pertama, akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, Kedua, akhlak kepada diri sendiri seperti sabar, syukur, dan tawadhu'. Ketiga, akhlak kepada keluarga dan kerabat seperti akhlak kepada orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara, kerabat yang beda agama, dan lain-lain.⁵⁷ Perilaku yang berhubungan dengan keluarga seperti berbuat baik kepada orang tua, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga serta memelihara keturunan. Yang keempat akhlak kepada tetangga dan masyarakat, akhlak kepada tetangga seperti saling mengunjungi, saling membantu, saling menghormati dan saling menghindari permusuhan. Sedangkan akhlak terhadap masyarakat seperti memuliakan tamu, taat terhadap norma yang berlaku, dan saling menolong dalam melakukan kebaikan, saling menganjurkan untuk berbuat baik dan

⁵⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Permai, 2010), 356.

⁵⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian*, 98.

mencegah dari perbuatan dosa. Demikian juga dalam bersosial kepada sesama masyarakat seagama, berbeda agama, tetangga, kawan dan lawan

Pendidikan akhlak anak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak mereka, dan perilaku orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anaknya.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yaitu mencakup segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani, dan nabati untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk serta menggali potensi yang ada dengan seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.⁵⁸ Akhlak terhadap alam dapat direalisasikan dengan tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56, Allah berfirman :

⁵⁸ Ibid., 99.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya : dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.⁵⁹

Oleh karena itu tugas orang beriman adalah menjaga kelestarian dan keseimbangan alam agar tidak rusak. Kita wajib menjaga keseimbangan alam, agar tidak terkena bencana. Salah satu tantangan modernitas dalam menjaga keseimbangan alam yaitu adanya eksploitasi yang berlebihan karena terjadinya penambahan penduduk yang semakin meningkat.⁶⁰

2. Pembahasan Tentang Pekerja Sektor Informal

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 pekerja / buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.⁶¹

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan menurut suatu perjanjian kerja atau kesepakatan atau perundang-undangan termasuk tunjangan bagi

⁵⁹ Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), 158.

⁶⁰ Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 203

⁶¹ Zaeni Asyadie, *Hukum kerja : Hubungan Ketenagakerjaan Bidang Kerja* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 21.

pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.⁶²

Berdasarkan ketentuan tersebut, tidak semua orang yang telah melaksanakan pekerjaannya dapat dianggap sebagai pekerja buruh. Yang dianggap buruh / pekerja hanya orang-orang yang telah memenuhi ketentuan perundang-undangan perburuhan yang sudah ditetapkan.

Persoalan perburuhan di Indonesia sangatlah kompleks, hal ini tidak hanya berasal dari hubungan industri saja, akan tetapi juga terkait dengan politik perburuhan.

Kondisi buruh di Indonesia sangatlah buruk, kondisi buruh yang buruk tersebut secara umum disebabkan berbagai hal : pertama, disebabkan oleh lemahnya posisi tawar tenaga kerja berhadapan dengan pemilik perumahan atau industri. Hal ini disebabkan karena sebagian besar buruh tidak memiliki keahlian khusus dan tingkat pendidikannya sangat rendah, kelemahan ini menyebabkan mereka hanya dipandang sebagai alat produksi yang hampir-hampir tak jauh beda dengan mesin produksi lainnya. Kedua, disebabkan tidak adanya organisasi buruh yang cukup berbobot dan mempunyai kualifikasi yang diperlukan sebagai lembaga untuk mewujudkan inspirasi dan kepentingan tenaga kerja. Ketiga, dikarenakan kebijakan pemerintah yang kurang responsif terhadap perubahan yang ada di masyarakat. Serta kemajauan industrialisasi yang cepat tidak dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan buruh.

⁶² Ibid., 73.

Beragam-macam buruh di Indonesia antara lain yaitu :

a. Buruh Industri

Buruh Industri mendapatkan upah yang sangat rendah. Mereka hanya dianggap sebagai alat produksi yang hanya yang harus mendukung upaya pertumbuhan. Rendahnya upah yang diterima itu akibat terjadinya biaya untuk birokrasi yang sangat besar.

b. Buruh Pertanian dan Perkebunan

Buruh tani yaitu buruh yang sama sekali tak berorganisir bahkan direduksi kedalam organisasi tani, jadi tidak heran jika posisinya termarginalkan. Buruh tani jumlahnya sangat besar. Mereka bekerja pada waktu musiman. Jika tidak musiman mereka menjadi pengangguran. Upah buruh tani sangatlah rendah bila di bandingkan dengan upah buruh lain dan mereka juga tidak mendapatkan jaminan sosial.

Buruh perkebunan dan kehutanan paling mudah di eksploitasi. Perlindungan hukum bagi kaum buruh ini juga masih terbatas, tak jarang kekerasan menjadi bagian dari pekerjaannya.

c. Buruh Rumahan

Fenomena baru dalam perindustrian kita adalah buruh rumahan, yakni seorang yang mengerjakan suatu atau salah satu proses produksi dari perusahaan tertentu, di rumah tanpa batasan jam kerja atau disiplin tertentu dengan upah berdasarkan produktifitasnya.

Perusahaan seperti ini seakan-akan berbuat baik karena pekerjaan yang diberikan bisa dikerjakan di sela-sela waktu yang dimilikinya dan bisa menambah penghasilan masyarakat. Akan tetapi sebenarnya perusahaan menghindari penyaluran perlindungan buruh. Buruh rumahan ini akan membebaskan perusahaan dari tanggung jawab ketentuan minimum yang harus disediakan atau difasilitasi olehnya, seperti tempat kerja yang layak, upah minimum dan asuransi tenaga kerja.

d. Buruh Sopir

Buruh sopir adalah orang yang bekerja sebagai sopir suruhan, atau sopir tersebut bekerja untuk orang lain atau mengemudikan mobil orang lain. Yang nantinya gajinya diserahkan kepada pemilik mobil tersebut, setiap hari pekerja sopir ini harus menyetorkan hasilnya selama dia bekerja. Upah yang di dapat sangatlah sedikit, terkadang pekerjaan sebagai sopir tersebut pendapatan yang di dapat tidak ada. Pulang tanpa membwa uang sepeserpun.

Hampir seluruh buruh mendapatkan upah yang sangat minim, dengan bahan pangan yang semakin naik, dan kebutuhan yang semakin banyak, tentunya mereka masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin banyak, tentunya mereka masih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

3. Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pekerja Terminal Tawang Alun

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak sejak ia lahir. Pentingnya pendidikan dalam keluarga merupakan konsekuensi dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Anak merupakan anugerah dan amanah Allah yang harus di jaga, dipelihara dan dipertanggung jawabkan,

Agama mengatur seluruh segi kehidupan. Semua penampilan Ibu dan Bapak dalam kehidupan sehari-hari yang disaksikan dan dialami oleh anak harus bernafaskan agama, disamping latihan dan pembiasaan tentang agama perlu dilaksanakan sejak ia masih kecil sesuai pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Apabila anak tidak mendapatkan pendidikan keagamaan waktu kecil, maka ia akan besar dengan sikap acuh tak acuh terhadap agama atau anti agama.

Anak mengenal Tuhan melalui ucapan ibunya saat dia masih kecil. Semua yang dikatakan oleh orang tuanya tentang Tuhan akan diterimanya dan dibawanya sampai dewasa. Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam menjawab pertanyaan tentang Tuhan atau pokok-pokok keimanan lainnya. Jika orang tua salah menjelaskannya, maka konsep agama yang salah itu akan tumbuh dan berkembang dalam jiwa anak nantinya.⁶³

Perlu diketahui bahwa kualitas hubungan anak dan orang tuanya sangat mempengaruhi keyakinan agamanya dikemudian hari. Apabila ia merasa disayang dan diperlakukan adil, maka ia akan meniru orang tuanya

⁶³ Daradjat Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV Ruhama, 1995), 65.

dan menyerap agama dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Dan jika yang terjadi sebaliknya, maka ia akan menjauhi apa yang diharapkan orang tuanya, mungkin ia malah tidak mau melakukan ajaran agama dalam hidupnya, seperti tidak mau shalat, puasa dan sebagainya.

Perkembangan sikap sosial pada anak terbentuk mulai dari dalam keluarga. Orang tua penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Ia akan terlihat ramah, gembira dan segera akrab dengan yang lain. Demikian pula jika orang tua keras, kurang perhatian dan kurang akrab terhadap anak, maka si anak akan berkembang menjadi anak yang kurang bergaul, menjauh dari teman-temannya, mengisolasi diri dan mudah terangsang untuk berkelahi, dan mempunyai pribadi negatif.⁶⁴

Jarang orang menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama di sekolah dan kunci pendidikan agama di sekolah terletak pada pendidikan dalam rumah tangga. Kunci pendidikan agama dalam rumah tangga yaitu mendidik anak untuk menghormati Allah, orang tua, guru dan lingkungannya. Aspek Pendidikan Agama Islam yang harus diberikan oleh keluarga kepada anaknya yaitu pendidikan iman, aqidah dan akhlak.

Dalam pelaksanaan tugas orang tua sebagai pendidik utama dan pertama, lebih-lebih dalam melaksanakan inti pendidikan, yaitu pendidikan keimanan, sebaiknya orang tua belajar pada Luqman. Luqman

⁶⁴ Ibid., 67.

Al-Hakim diceritakan dalam Al-Qur'an, maksudnya antara lain untuk dijadikan contoh dalam mendidik anak-anak dirumah. Allah berfirman dalam surat Al-Luqman ayat 12 yang berbunyi :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barang siapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁶⁵

Menurut Al-Qur'an surat luqman ayat 12, diceritakan bahwa Luqman adalah orang yang alim serta bijak. Materi Pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya itu perlu diperhatikan oleh orang tua yang berkewajiban mendidik anak.

Materi yang diberikan oleh Luqman yaitu : pertama, pendidikan ketauhidan, artinya anak-anak harus dibimbing agar bertuhan kepada Allah. Kedua, pendidikan akhlak, maksudnya yaitu anak-anak harus memiliki akhlak yang mulia. Ketiga, pendidikan sholat. Keempat, pendidikan amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu anak harus bersifat konstruktif bagi perbaikan kehidupan masyarakat. Kelima, pendidikan kesabaran dan ketabahan, artinya anak harus ulet dan sabar.

Intisari dari nasihat Luqman adalah tentang pembinaan iman (tauhid), amal shaleh (ibadah), akhlak terpuji dan pribadi yang sehat, kuat dan penuh kepedulian terhadap masyarakat.

⁶⁵ Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), 413.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan keagamaan anak. baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Anak yang berada dalam lingkungan yang baik pasti akan mendapatkan Pendidikan Agama yang baik pula, akan tetapi jika anak berada dalam lingkungan yang kurang baik, maka kurang baik pula Pendidikan Agama yang diterimanya.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Dalam sebuah keluarga tidak semua orang tua mampu memberikan bimbingan dan pendidikan agama yang sempurna kepada anaknya. Dengan keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam mendidik anaknya, terutama dalam berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.⁶⁶

Pekerja Terminal Tawang Alun memiliki strata rendah di lingkungannya, dan majikan mempunyai strata paling tinggi. Perbedaan strata, kebudayaan dan keagamaan yang ada dalam masyarakat sangat mempengaruhi terhadap gaya hidup dan tingkah laku seseorang.

Uraian diatas memberi kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pekerja terminal tawang alun merupakan salah satu strata sosial yang berbeda dengan yang lain. Dilihat dari segi ekonomi mereka termasuk dalam kelas menengah kebawah. Sehingga untuk memberikan

⁶⁶ Daradjat Zakiyah, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 68.

bimbingan dan pendidikan kepada anaknya mereka terbentur dengan kesibukan mencari nafkah.

Jadi jelas bahwa Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pekerja terminal tawang alun akan membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak dimasa dewasa, karena anak sebelum memasuki usia sekolah, mereka menghabiskan waktunya dalam unit keluarga. Jika orang tua memberikan contoh yang baik dalam keluarga, maka anak akan meniru perilaku orang tuanya, begitu pula sebaliknya. Karena anak suka mengimitasi perilaku orang tuanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif.⁶⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif, yaitu, pengamatan, wawancara, atau perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif adalah gambaran tentang objek yang diteliti mengenai data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁶⁹

Jadi penelitian Kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapang (*field Research*) peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

⁶⁷Tim penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 46.

⁶⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),6.

⁶⁹Ibid., 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷⁰ Dalam suatu penelitian ilmiah ini peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian di Terminal Tawang Alun Kaliwining Rambipuji Jember yang terletak di Jl. Dharmawangsa, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates Jember, Kode Pos 68136.

C. Subyek Penelitian

Sumber data adalah subyek di mana data diperoleh. Subyek dalam penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁷¹

Dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber utama. Dengan demikian, mampu mendapatkan sumber data yang valid. Oleh karena itu perlu penentuan subjek penelitian yang disebut “informan”. Informan adalah orang yang

⁷⁰Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 46.

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

dimanfaatkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, tetapi informan ini dengan maksud tidak selalu menjadi wakil objek penelitian, tetapi informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian.⁷²

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Tukang Becak
 - a. Bapak Imam
 - b. Bapak Khobit
 - c. Bapak Nyan
 - d. Bapak Waridi
 - e. Bapak Ali
 - f. Bapak To
2. Sopir MPU
 - a. Bapak Yoni
 - b. Bapak Asep
3. Sopir Dalam Kota
 - a. Bapak Suyono
 - b. Bapak Fahrozi
 - c. Bapak Sugianto
 - d. Bapak Faruq

⁷²Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), 138

4. Pedagang kaki lima
 - a. Ibu Suriyah
 - b. Ibu Ruroh

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan dan mengumpulkan data seorang peneliti harus mempunyai dan menetapkan beberapa metode untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti. Kurang mantapnya pemahaman peneliti mengenai metode pengumpulan data maka akan memberikan pengaruh terhadap hasil penelitiannya.

Kemudian penentuan metode pengumpulan data yang akan digunakan juga sangat tergantung pada jenis data dan sumber data yang akan dicari. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sederet teknik dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumenter. Yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai signifikansi tersendiri dalam upaya mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang akurat.

Penelitian dapat dikatakan valid, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk mendapatkan data tersebut, maka harus menggunakan metode yang tepat dan benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung. Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁷³

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak Geografis terminal tawang alun kecamatan rambipuji jember
- c. Peran Pekerja Terminal Tawang Alun Dalam Melakukan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

2. Interview / Wawancara

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang paling penting adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau lebih dikenal dengan informan untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan

⁷³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 109.

komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya Jawab) secara lisan.⁷⁴

Metode wawancara adalah satu teknik pengumpulan data atau informasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi tidak hanya apa yang diketahui dan dialami dari objek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Kemudian dengan metode wawancara terdapat tiga jenis wawancara sehingga peneliti dapat memilih metode wawancara seperti apa yang akan digunakan. Adapun teknik wawancara atau

Interview dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

a. Interview bebas (*Unstructured interview*)

Interview bebas merupakan dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja. Tetapi mengingat apa saja data yang akan dikumpulkan.

b. Interview Terpimpin (*Guided Interview*)

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur yang mana dalam wawancara terstruktur masalah ditentukan oleh peneliti

⁷⁴Ibid.,224.

sebelum melakukan wawancara, pertanyaan sudah diformulasikan oleh peneliti dan respondennya atau yang diwawancarai diharapkan menjawab dalam bentuk yang sesuai dengan kerja pewawancara dan definisi permasalahan. Biasanya jenis wawancara seperti ini dilakukan dalam situasi yang lebih formal.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dengan demikian peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang persepsi pekerja terminal tawang alun terhadap urgensi pendidikan agama islam bagi anak.

Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

3. Dokumenter

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah

yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷⁵

E. Analisa Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁷⁶

Milles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.⁷⁷

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

⁷⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2011), 246.

⁷⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Concluding drawing / verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validasi data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata

Untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya, hasil observasi dapat dicek

dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi sumber*, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut untuk menghasilkan kesimpulan.⁷⁸

G. Tahap- tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁷⁹

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri adapun enam tahapan tersebut ialah:⁸⁰

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), 373.

⁷⁹Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 48.

⁸⁰Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

Hafidz, S.Ag, M.Hum dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasinya.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah desa kaliwining kecamatan rambipuji kabupaten jember. Peneliti mengambil lokasi ini karena sebagian masyarakat bekerja di terminal tawang alun.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala terminal tawang alun untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak. Menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih informan yang diambil dalam penelitian ini ialah pekerja terminal tawang alun

e. Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Terminal Tawang Alun

Sekilas memang tidak ada yang berbeda dari terminal ini, kurang lebih masih sama seperti tahun 90-an. Tawang Alun masih berfungsi bagaimana seharusnya sebagai tempat transit bus yang mengantarkan penumpang dari satu kota ke kota lain. Terminal tawang alun merupakan terminal utama di kota jember. Terminal Tawang Alun merupakan terminal terpadu yang terletak di Jl. Dharmawangsa, Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember, Kode Pos 68136. Terminal Tawang Alun melayani angkutan umum terutama bus Antar Kota dalam Propinsi (AKDP). Selain melayani bus AKDP dan AKAP Terminal Tawang Alun ini juga melayani angkutan penghubung terminal-terminal kecil di jember seperti Terminal Arjasa dan Terminal Pakusari.⁸¹

2. Kondisi Geografis Terminal Tawang Alun

a. Luas dan Kondisi Geografis

- 1) Luas Terminal : 2,7 Ha m²
- 2) Koordinat Terminal : S 8⁰ 11¹ 56⁰ 88¹¹ LU/LS E 113⁰ 37¹ 5029¹¹

BT

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data

⁸¹[Desiselly.blogspot.com / 2013-10-01-archive.html](http://Desiselly.blogspot.com/2013-10-01-archive.html), (26 Mei 2015).

yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka disajikan dua macam pengumpulan data yaitu data hasil observasi dan data hasil interview. Data hasil observasi yang merupakan data pokok yang akan diperkuat dengan data hasil interview.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Peran Pekerja Terminal Tawang Alun Dalam Melakukan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak, dapat di laporkan sebagai berikut :

1. Peran Pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan Pendidikan Akidah Bagi Anak

Yang dimaksud dengan *aqidah* dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.

Dalam keluarga penanaman bentuk aqidah pada anak sangat perlu diupayakan karena hal ini menyangkut bentuk keyakinan dan aqidah anak, jika iman yang dibawa anak sudah cukup maka akan berimbis baik pula pada aspek ibadah dan akhlakunya pula. Diantara nilai – nilai aqidah yang harus ditanamkan adalah sebagai berikut:

a. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Allah

Manusia sebagai makhluk yang dikaruniai akal sebenarnya mampu menghayati wujud Allah, yaitu melalui ciptaan – ciptaannya,

pengalaman- pengalaman batin dan fitrahnya, namun jika hal ini terjadi pada anak – anak pada umumnya mereka masih belum puas dan menginginkan pembuktian yang secara langsung.⁸²

Bapak Suyono (60 Tahun) alamat di Kaliwining Gayam, mempunyai satu orang istri dan dua orang anak, anak yang pertama laki-laki sudah berkeluarga dan mempunyai seorang anak (5 Tahun) masih duduk di bangku R.A (Raudhatul Athfal Annuriyyah), dan anak yang nomer dua perempuan masih duduk di bangku SMK. Bapak suyono sehari-harinya bekerja sebagai sopir selama 7 Tahun di terminal tawang alun (Lin H) dengan penghasilan tiap harinya 50.000 kalau sepi, jika ramai bisa saja rezekinya 100.000, kegigihan bapak suyono untuk mencari nafkah agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, terutama pendidikan agamanya yaitu pendidikan akidah, ketika saya wawancara dengan bapak suyono bagaimana ketika mengajarkan kepada anak dan cucunya tentang Iman kepada Allah beliau menuturkan bahwa :

“ Dalam mengajarkan iman kepada Allah ia lakukan saat waktu senggang bersama anak dan cucunya yang tinggal bersama bapak Suyono, yakni dengan cara diajak pujian tentang sifat – sifat Allah dan sedikit menunjukkan tentang bentuk kebesaran Allah berupa ciptaan seperti gunung,laut dan lain sebagainya. Sehingga anak bisa sedikit memahami keberadaan Allah”.⁸³

Dan menurut Bapak Fahrozi (58 Tahun) alamat di Krajan Kaliwining, mempunyai satu orang istri dan mempunyai tiga orang

⁸² Abu Ahmadi, *Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), 54.

⁸³ Suyono, *wawancara*, Kaliwining Gayam, 07 Mei 2015

anak, anak yang pertama perempuan (30 tahun) sudah berkeluarga dan mempunyai seorang anak perempuan (6 tahun) masih duduk di bangku Sekolah Dasar Kaliwining 01 kelas 1, dan anak yang nomer dua laki-laki (27 Tahun) bekerja di Bali sebagai mebel dengan penghasilan setiap bulannya sebesar Rp. 500.000, anak yang nomer tiga laki-laki (24 Tahun) bekerja di Bali bagian indomarco dengan penghasilan sekitar 1.000.000, bapak Fahrozi bekerja sebagai sopir Lin (Lin A) selama 5 tahun di Terminal Tawang Alun dengan penghasilan tiap harinya sekitar Rp. 70.000, beliau mengatakan “cukuplah buat keluarga saya, anak saya sudah bekerja semua, bisa cari uang sendiri jadi tanggungan untuk sehari-hari sedang saja, namun saya tetap harus bekerja untuk menafkahi istri saya dan cucu saya”. Ketika saya wawancara dengan bapak Fahrozi bagaimana mengajarkan kepada anaknya atau cucunya tentang Iman kepada Allah, beliau mengatakan bahwa :

“ Mengajarkan iman kepada Allah yaitu cukup dengan meminta anaknya atau cucunya untuk mengaji pada sore hari di TPQ mengingat kesibukannya sebagai seorang sopir. Beliau memiliki harapan bahwa dengan mengaji di TPQ anak akan memperoleh nilai ajaran Aqidah dari para ustadz dan ustadzahnya”.⁸⁴

Menurut Bapak Faruq (30 Tahun) alamat di Kaliwates, mempunyai satu orang istri dan mempunyai satu orang anak perempuan (7 Tahun) yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar Kaliwates kelas dua. Bapak Faruq sehari harinya bekerja sebagai Tukang Sopir Lin (Lin B) selama 3 tahun dengan penghasilan setiap harinya berkisar Rp. 50.000 - 100.000. Semangat bapak Faruq untuk mencari nafkah buat

⁸⁴ Fahrozi, *wawancara*, Krajan Kaliwining, 08 Mei 2015.

keluarganya cukuplah besar, agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama pendidikan agama bagi anaknya. Bapak Faruq sangat memperhatikan terhadap pendidikan anaknya, meskipun bapak faruq sekolahnya hanya sampai lulusan SMK saja, namun beliau menginginkan agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dari beliau. Bapak Faruq mengatakan tentang pendidikan akidah sebagai berikut :

“ Sangatlah penting, karena dari orang tua kita orang Islam, la saiki wong towek’e wong ngakune Islam anak’e sekedar Islam tetapi gak ngelakoni rukun iman seng enek enem iku. Rukun iman iku sangatlah penting supaya imannya kuat, kebanyakan orang mengatakan iman tapi yo mboten enten artine, kuatah niku”.⁸⁵

“ Sangatlah penting, karena terutama dari orang tua kita orang Islam. Sekarang orang tuannya ngakunya orang Islam anaknya sekedar Islam tetapi tidak menjalankan rukun iman yang ada enam itu. Rukun iman itu sangatlah penting supaya imannya itu kuat, kebanyakan orang yang mengatakan iman tetapi tidak ada artinya, banyak itu”.

Dalam mengajarkan Iman kepada Allah para orang tua atau para pekerja terminal menggunakan cara mengisi kekosongan waktu yakni dengan mengajak anak untuk melantunkan pujian – pujian tentang sifat-sifat Allah, sementara itu ada juga keluarga yang mengajarkan iman kepada Allah dengan memasukkan anak – anaknya ke TPQ.

⁸⁵ Faruq, *wawancara*, Kaliwates, 09 Mei 2015.

b. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Malaikat

Senada dengan Bapak Imam (40 Tahun) alamat di kaliwining rambipuji mempunyai 1 orang istri dan mempunyai 2 anak laki-laki, anak yang pertama (10 Tahun), duduk di bangku MI Kaliwining kelas 5, anak yang nomer 2 (5 Tahun) masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak Annuriyyah. Bapak Imam bekerja sebagai Tukang Bentor dengan penghasilan setiap bulannya Rp 500.000, penghasilan seperti itu cukuplah besar buat kalangan bentor, karena setiap harinya bapak imam bekerja bentor tidak hanya di terminal tawang alun saja, akan tetapi dia di sewa tiap harinya untuk mengantarkan anak sekolah dasar di rambipuji, dan gajinya tiap bulannya cukuplah besar tiga ratus ribu rupiah. Semangat bapak imam untuk mencari nafkah untuk keluarganya terutama untuk anaknya yang masih duduk di bangku sekolah cukuplah besar, setiap orang tua menginginkan anaknya berpendidikan yang lebih tinggi daripada orang tuannya, seperti bapak imam yang menginginkan anaknya berpendidikan yang lebih tinggi agar kelak menjadi anak yang dapat dibanggakan, akan tetapi menurut bapak imam pendidikan agama yang lebih penting untuk anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan menjadi kebanggan orang tua kelak, ketika saya wawancara dengan bapak imam mengenai Iman kepada Malaikat dan bagaimana sehari-harinya bapak imam mengajarkan kepada anaknya, beliau mengatakan bahwa :

“ Dalam mengajarkan iman kepada malaikat yakni dengan bentuk ancaman atau ganjaran. Misalnya jika tidak rajin sholat akan

masuk neraka dan dipukuli oleh malaikat Malik. Sementara itu jika rajin mengaji akan masuk syurga dan dibarengi oleh malaikat Ridwan. Dengan seperti anak akan merasa bahwa setiap sisi kehidupan terdapat malaikat yang selalu mengawasi “. ⁸⁶

Dalam mengajarkan iman kepada malaikat para orang tua lebih memilih metode ancaman dan ganjaran yang akan dilakukan para malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah terhadap konsekuensi perbuatan yang telah dilakukan seorang anak.

c. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Kitab

Kitab dalam arti bahasa ialah sesuatu yang ditulis. Kitab yang berarti perintah atau ketentuan - ketentuan , Sehingga Kitabullah atau kitab - kitab Allah berarti perintah Allah atau ketentuan – ketentuan Allah. ⁸⁷

Bapak Sugianto (50 Tahun) alamat di Kaliwining Bedadung, mempunyai 1 orang istri dan mempunyai 3 anak laki-laki yang masih duduk di bangku sekolah semua. Anak yang pertama (18 tahun), sekolah SMK Sukorambi Kelas 3. Anak yang kedua (11 Tahun), kelas 5 sekolah di Sekolah Dasar Kaliwining 01 dan anak yang ketiga (7 Tahun) kelas 1 duduk di bangku Sekolah Dasar Kaliwining 01. Bapak Sugianto bekerja sebagai tukang sopir lin (Lin C) selama 6 tahun, penghasilan setiap harinya 70.000 kalau ramai, terkadang kalau sepi pulang tidak membawa uang sepeserpun, namun bapak sugianto tidak hanya bekerja sebagai tukang sopir saja, pekerjaan dirumah juga ada, seperti kuli bangunan, beliau bekerja semata-mata hanya untuk

⁸⁶ Imam, *wawancara*, Kaliwining Rambipuji, 15 Mei 2015.

⁸⁷ Abu Ahmadi, *Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), 127.

anaknyanya agar anaknyanya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, meskipun bapak sugianto disibukkan dengan pekerjaannya sebagai sopir Lin, beliau tidak lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua yaitu mendidik anaknyanya ketika dirumah, Bapak sugianto dalam mendidik anaknyanya cukuplah bagus, terutama dalam hal mengajarkan Iman kepada kitab, seperti yang beliau tuturkan :

“ Beliau mengajarkan iman kepada Kitab – kitab Allah dengan cara membiasakan dan mengharuskan anaknyanya setiap ba'da sholat maghrib untuk membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu Maqra'. Karena Al- Qur'an sendiri mengandung ajaran dari Allah untuk dijadikan pegangan hidup di Dunia dan Akhirat kelak “. ⁸⁸

Dalam mengajarkan iman kepada Kitab Allah pada anak, bapak sugianto mempunyai cara sendiri yaitu dengan cara membiasakan setiap setelah sholat maghrib untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan demikian akan tertanam pada jiwa anak bahwa Al-Qur'an merupakan pegangan hidup umat manusia.

d. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Rasul

Al-Qur'an menyebutkan banyak kisah tentang Nabi dan orang-orang shaleh yang berpaling kepada Allah dan bergantung kepada-Nya dalam pendidikan anak-anaknyanya. Kisah-kisah dimaksud memberi petunjuk dan pelajaran bagi anak. ⁸⁹

Ibu Suriyah (45 Tahun) alamat kaliwining krajan, mempunyai 2 orang anak, anak yang pertama perempuan duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP 01 RAMBIPUJI) kelas 2 berumur (13

⁸⁸ H. Sugianto, *wawancara*, Kaliwining Bedadung, 11 Mei 2015.

⁸⁹ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* (Jakarta: Penerbit Islam Kontemporer, 2002), 84.

Tahun), anak yang nomer 2 duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI KALIWINING) kelas 5 berumur (10 Tahun). Pekerjaan sehari-hari ibu suriyah adalah sebagai pedagang kaki lima di Terminal Tawang alun. Ibu suriyah bekerja sebagai pedagang kaki lima di terminal tawang alun selama 10 tahun, Ibu Suriyah bekerja sebagai pedagang kaki lima hanya untuk membantu suaminya (Hasan 50 Tahun) yang bekerja sebagai Tukang Becak di Terminal Tawang Alun sejak 15 tahun lamanya. Mereka bekerja hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarga, terutama anaknya, untuk kebutuhan pendidikan, meskipun ibu suriyah dan suaminya bekerja untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya, mereka tidak lupa kewajiban sebagai orang tua, yaitu mendidik anaknya, memberikan pendidikan tentang agama atau pendidikan umum. Meskipun setiap pagi berangkat kerja pulang pada siang hari, Ibu suriyah tetap semangat untuk mencari nafkah, ketika saya wawancara dengan Ibu Suriyah bagaimana beliau mengajarkan Iman kepada Rasul, Ibu Suriyah mengatakan bahwa :

“ Ibu Suriyah mengajarkan kepada anak tentang beriman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan cara menghafalkan sebanyak jumlah Nabi yang wajib diketahui oleh Umat Islam “.⁹⁰

Dalam mengajarkan bentuk keimanan kepada para Nabi dan Rasul para pekerja terminal ini mengajarkan dengan cara menghafal jumlah Nabi yang wajib diketahui oleh umat Islam.

⁹⁰ Suriyah, *wawancara*, Kaliwining Krajan, 21 Mei 2015.

e. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Hari Kiamat

Senada dengan Bapak Ali (30 Tahun) alamat kaliwining Krajan mempunyai satu orang istri dan 1 anak perempuan (9 Tahun) Sekolah Dasar kelas 3. Bapak ali setiap harinya bekerja sebagai tukang becak di terminal tawang alun dengan pendapatan minim 60 ribu sampai 70 ribu rupiah. Pekerjaan yang dilakukan oleh bapak Ali sangat ditekuninya semata-mata untuk menafkahi keluarganya, bapak ali bekerja sebagai tukang becak sudah lama sejak 5 tahun lamanya, bapak Ali bekerja sebagai tukang becak semata-mata untuk membiayai pendidikan anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Karena pendidikan menurut bapak Ali sangatlah penting untuk diajarkan kepada anaknya, jika anak tidak di beri pendidikan bagaimana kelak ketika dewasa. Terutama pendidikan Agama. Ketika saya wawancara dengan Bapak Ali bagaimana ketika bapak Ali mengajarkan tentang Iman kepada hari kiamat, seperti yang dikatakan Bapak Ali sebagai berikut :

“ Menurut Bapak Ali untuk menanamkan bentuk Iman kepada Hari Kiamat pada anak beliau menggunakan metode dengan cara bercerita kepada anak bahwa suatu hari nanti akan tiba yang namanya hari kiamat, dan beliau juga menjelaskan tentang kondisi bumi dan manusia saat itu, dengan demikian anak diharapkan akan mulai berfikir bahwa suatu hari kiamat itu memang benar – benar ada “. ⁹¹

⁹¹ Ali, *wawancara*, Kaliwining Krajan, 20 Mei 2015.

Dalam mengajarkan iman kepada hari kiamat pada anak, Bapak Ali ini menggunakan cara bercerita tentang keadaan hari kiamat.

f. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Qadha' dan Qadhar

Iman kepada Qadha dan Qadhar merupakan rukun iman yang keenam. Qadha dan Qadhar ini merupakan ketentuan atau ketetapan (Allah) menurut ukuran dan norma tertentu.

Bapak Asep (50 Tahun) alamat di Petung, mempunyai satu orang istri dan mempunyai 3 orang anak, satu putra dan dua putri. Anak yang pertama (14 Tahun) duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama di Rambipuji kelas 2. Anak yang kedua (11 Tahun) masih Sekolah Dasar Rambijaya kelas 5, dan anak yang ketiga (6 Tahun) di Taman kanak-kanak Rambijaya. Sehari-hari bapak Asep bekerja sebagai sopir MPU atau sopir kol jurusan jember- balung, bapak asep menggeluti pekerjaan ini selama 6 tahun lamanya, setiap harinya penghasilan bapak Asep sangat minim yaitu Rp 100.000 kalau rezekinya datang, kalau tidak terkadang pulang tidak membawa uang, meskipun penghasilan bapak Asep minim namun kerja kerasnya tidak berhenti sebagai tukang sopir saja, akan tetapi dia juga bekerja sampingan sebagai kuli bangunan, itu dilakukan hanya untuk membiayai keluarganya terutama anaknya yang masih duduk di bangku sekolah semua, bapak Asep sangat semangat dalam mencari nafkah untuk anaknya agar anaknya tetap bisa sekolah dan bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, dan bapak asep menginginkan anaknya jangan sampai putus

sekolah, karena pendidikan sangatlah penting untuk diajarkan, meskipun beliau sekolah hanya sampai lulusan SMA saja, bapak Asep selalu mengajarkan pendidikan Agama terutama dalam mengajarkan Iman kepada Qadha' dan Qadar, seperti yang dikatakan Bapak Asep :

“ Dalam keluarga Bapak Asep dalam menanamkan bentuk keimanan kepada Qadha dan Qadhar pada anak, beliau lebih banyak menyerahkannya kepada guru mengaji atau guru yang ada di sekolah dengan alasan gurunya lah yang akan lebih mengerti bagaimana memahamkan bentuk keimanan tersebut, namun ketika di rumah saya selalu mengajarkan juga atau mengulas apa yang telah diajarkan oleh guru ngajinya”.⁹²

Dalam menanamkan bentuk keimanan Qadha dan Qadhar oleh Bapak Asep dengan cara lebih banyak menyerahkannya pada guru mengaji dan guru – guru yang ada di sekolah tempat dimana anak bersekolah.

2. Peran Pekerja Terminal Tawang Alun Dalam Melakukan Pendidikan Ibadah Bagi Anak

Seiring dengan ditanamkannya nilai-nilai akidah pada anak, maka seiring itu pula pelaksanaan penanaman nilai – nilai ibadah harus juga di berikan, karena pada dasarnya nilai ibadah merupakan realisasi dari pada akidah itu sendiri. Pada awalnya kegiatan ibadah yang paling menarik bagi anak adalah yang mengandung gerak bukan sesuatu yang bersifat abstrak seperti ibadah sholat, puasa dan lain-lain. Sehingga jika anak diajak untuk sholat berjamaah akan menirukan gerakan dalam sholat tersebut. Demikian pula apabila anak biasa diajak melakukan puasa bersama, makan sahur dan sholat tarawih bersama, maka hal tersebut akan

⁹² Asep, *wawancara*, Petung, 14 Mei 2015.

memberikan kesan tersendiri bagi anak. sehingga untuk masa-masa selanjutnya anak akan senang untuk mengerjakannya meskipun pada mulanya tidak begitu optimal, bahkan anak yang sering melihat orang tuannya berzakat atau bersedekah pada fakir miskin, maka hal itu akan membuat anak termotivasi untuk selalu menolong orang lain yang memerlukan. Apa yang dilihat dan ditirukan anak mulai sejak kecil ini seperti diatas akan membawa dampak yang besar untuk kehidupan selanjutnya.

Cara melatih anak-anaknya agar mau beribadah secara kontinu, menurut bapak Nyan (57 Tahun) alamat di Kaliwining Rambipuji mempunyai satu orang istri dan mempunyai tiga orang anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki. Anak yang pertama perempuan berumur (22 Tahun) dan dikaruniai seorang anak laki-laki berumur (3 Tahun). Anak yang kedua berumur (17 Tahun) masih duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan sukorambi kelas 2 jurusan Penjualan, dan anak yang ketiga berumur (14 Tahun) Madrasah Tsanawiyah kaliwining kelas 2. Bapak Nyan sehari-harinya bekerja sebagai tukang becak di terminal tawang alun, namun terkadang bapak nyan pangkalannya tidak hanya di tawang alun saja beliau keliling kemana-mana untuk mencari penumpang. Penghasilan bapak Nyan tidak sebanyak dengan pekerja lainnya. Setiap harinya Bapak Nyan berpenghasilan sekitar 50 ribu samapai 60 ribu itu pun kalau penumpang ramai, kalau penumpang sepi setiap hari pendapatan bapak Nyan sebesar 30 ribu. Akan tetapi pekerjaan Bapak Nyan tidak

Hanya sebagai tukang becak saja, dia bekerja sebagai Buruh Tani, dia bekerja semata-mata hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Istri Bapak Nyan juga membantu suaminya untuk mencari nafkah sebagai buruh cuci dan Buruh Tani. Semua mereka lakukan untuk anak-anaknya agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun pendidikan yang mereka ajarkan bukan saja pendidikan umum, akan tetapi pendidikan agama juga mereka ajarkan kepada anak-anaknya. Agar anaknya mempunyai pegangan hidup. Bapak Nyan menuturkan tentang pendidikan Ibadah sebagai berikut :

“cara mengajarkan ibadah pada anak yang lebih efektif dan lebih membekas pada jiwa anak adalah dengan ketauladanan dari orang tua itu sendiri. Kalau orang tua sudah melakukan ibadah secara rutin dan baik, maka anak yang menyaksikan akan menirukan pula. Begitu pula sebaliknya, kalau orang tua dalam menjalani ibadah sudah tidak sungguh-sungguh atau bahkan sama sekali tidak melakukannya, maka otomatis anak akan menirukan hal-hal yang dilakukan oleh pihak orang tua, jadi itu semua kembali pada orang tua, jika orang tua memberikan contoh yang baik maka anak akan menirukan juga”.⁹³

Senada dengan Bapak Sugianto (50 Tahun) alamat di Kaliwining Bedadung, mempunyai satu orang istri dan mempunyai 3 orang anak laki-laki yang masih duduk di bangku sekolah semua. Anak yang pertama berumur (18 tahun), sekolah SMK Sukorambi Kelas 3. Anak yang kedua berumur (11 Tahun), kelas 5 sekolah di Sekolah Dasar Kaliwining 01 dan anak yang ketiga berumur (7 Tahun) kelas 1 duduk di bangku Sekolah Dasar Kaliwining 01. Bapak Sugianto bekerja sebagai tukang sopir lin (Lin C) selama 6 tahun dengan penghasilan setiap harinya sekitar 70.000 ,

⁹³ Nyan, *wawancara*, Kaliwining Rambipuji, 19 Mei 2015

namun bapak sugianto tidak hanya bekerja sebagai tukang sopir saja pekerjaan dirumah juga ada yaitu kuli bangunan, beliau bekerja semata-mata hanya untuk anaknya agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, meskipun bapak sugianto disibukkan dengan pekerjaannya sebagai sopir Lin, beliau tidak lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua yaitu mendidik anaknya ketika dirumah terutama pendidikan agama dalam aspek Ibadah untuk anaknya, seperti yang beliau tuturkan :

“ Anak itu ingin jadi orang baik atau jelek yang nomer pertama ya dari ibu dan bapaknya, artinya orang tua itu yang nomer satu. Disini khusus anak saya, saya ajari sendiri untuk mengenal agama, kalau tidak ada saya ya ibunya anak-anak itu, jadi anak saya itu saya privati sendiri ngajinya dan lain-lainnya, selain saya privati sendiri, anak saya juga mengaji di TPQ al-anshor setiap sorenya, kalau malam saya dan istri saya yang mengajarkan. Selain di TPQ dan di rumah di sekolah juga diajarkan pendidikan agama, namun pendidikan dari orang tualah yang lebih penting untuk anak-anaknya”.⁹⁴

Namun diantara bentuk upaya keluarga dalam mengembangkan nilai – nilai ibadah pada anak adalah syahadat, sholat, zakat, melaksanakan puasa, dan haji.

a. Upaya keluarga dalam mengajarkan syahadat kepada anak

Syahadat berarti persaksian atau pengakuan. Kadang – kadang berarti konkrit atau nyata. Jadi syahadatain artinya dua persaksian atau pengakuan yakni “ *bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa muhammad adalah utusan Allah*”.

⁹⁴ H. Sugianto, *wawancara*, Kaliwining Bedadung, 11 Mei 2015.

Bapak Imam (40 Tahun) alamat di kaliwining rambipuji mempunyai 1 orang istri dan mempunyai 2 anak laki-laki, anak yang pertama (10 Tahun), duduk di bangku MI Kaliwining kelas 5, anak yang nomer 2 (5 Tahun) masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak Annuriyyah. Bapak Imam bekerja sebagai Tukang Bentor dengan penghasilan setiap bulannya Rp 500.000, penghasilan seperti itu cukuplah besar buat kalangan bentor, karena setiap harinya bapak imam bekerja bentor tidak hanya di terminal tawang alun saja, akan tetapi dia di sewa tiap harinya untuk mengantarkan anak sekolah dasar di rambipuji, dan gajinya tiap bulannya cukuplah besar tiga ratus ribu rupiah. Semangat bapak imam untuk mencari nafkah untuk keluarganya terutama untuk anaknya yang masih duduk di bangku sekolah cukuplah besar, setiap orang tua menginginkan anaknya berpendidikan yang lebih tinggi daripada orang tuannya, seperti bapak imam yang menginginkan anaknya berpendidikan yang lebih tinggi agar kelak menjadi anak yang dapat dibanggakan, akan tetapi menurut bapak imam pendidikan agama yang lebih penting untuk anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan menjadi kebanggan orang tua kelak, ketika saya wawancara dengan bapak imam dalam mengajarkan syahadat kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari, beliau mengatakan bahwa :

“ Menurut Bapak Imam beliau mengatakan bahwa dalam mengajarkan syahadat kepada anak dapat dilakukan dengan cara

metode percakapan di sela waktu kosong, dijelaskan kepada anak makna dari syahadat tersebut”.⁹⁵

b. Upaya keluarga dalam mengajarkan sholat kepada anak

Shalat dalam ajaran Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, secara bahasa sholat berarti do'a. Sedangkan menurut istilah sholat berarti perbuatan yang diajarkan oleh syara' yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Bapak Khobit (62 Tahun) alamat Kaliwining Rambipuji, mempunyai satu orang istri dan mempunyai dua orang anak, perempuan dan laki-laki. Anak yang pertama perempuan (30 Tahun) berkeluarga dengan dikaruniai dua orang anak perempuan dan laki-laki, anak pertama yang perempuan (12 Tahun) masih duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah kaliwining kelas 6, dan anak yang kedua laki-laki (4 Tahun). Anak yang kedua dari bapak Khobit laki-laki berumur (14 Tahun) masih duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah Kaliwining kelas 2. Pekerjaan bapak Khobit sehari-harinya yaitu sebagai tukang Bentor. Bapak Khobit menggeluti pekerjaan sebagai bentor sudah lama sejak 10 tahun lamanya. Terkadang bapak Khobit tempat pangkalannya di terminal tawang Alun, dan juga di pinggir jalan daerah rumahnya. Beliau dalam bekerja berpindah-pindah “karena rezeki halal ada dimana-mana asalkan kita mau bekerja keras dan mau berusaha” tutur bapak Khobit. Bapak Khobit seorang pekerja keras dalam mencari nafkah, karena dia selalu ingat kewajiban sebagai

⁹⁵ Imam, *wawancara*, Kaliwining Ranbipuji, 15 Mei 2015.

seorang kepala keluarga dan kewajiban sebagai seorang ayah yaitu membiayai keluarganya termasuk anaknya. Meskipun penghasilan bapak Khobit setiap bulannya sedikit yaitu setiap harinya jika pelanggan ramai ya sekitar 60 sampai 70 ribu rupiah, jikalau sepi penghasilannya tidak seberapa sekitar 40 ribu rupiah per hari. Namun meskipun penghasilan bapak Khobit sedikit, tidak seperti penghasilan pekerja lainnya, bapak Khobit tetap semangat dalam mencari nafkah untuk keluarga termasuk anaknya, agar anaknya bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, selain pendidikan umum Bapak Khobit juga mengajarkan pendidikan Agama untuk anaknya, karena pendidikan Agama untuk anaknya sangatlah penting untuk pegangan dalam hidupnya, jika tidak dibarengi dengan pendidikan Agama bagaimana nasib anak-anak di dunia ini, beliau menuturkan bagaimana Pendidikan Agama terutama dalam mengajarkan shalat yang diajarkan kepada anaknya, beliau menuturkan bahwa :

“Setiap pagi menjelang shubuh anak saya selalu saya ajak ke mushollah untuk berjamaah shubuh agar anak terbiasa dengan kewajiban yang harus dilakukannya, dan setiap sore anak saya ngaji di TPQ, dan ba'da maghrib anak saya juga saya ajarkan ngaji dirumah untuk mengulang yang telah diajarkan di TPQ agar tidak lupa dengan apa yang telah diajarkan di TPQ. Ibu juga berperan penting dalam mendidik anaknya, jadi bukan saya saja yang berperan dalam mendidik anaknya, ya setidaknya ada kerjasama antara ibu dan bapak”.⁹⁶

Senada dengan Bapak Asep (50 Tahun) alamat di Petung, mempunyai 1 orang istri dan mempunyai 3 anak, satu putra dan dua putri. Anak yang pertama berumur (14 Tahun) duduk di bangku

⁹⁶ Khobit, *wawancara*, Kaliwining Rambipuji, 18 Mei 2015.

Sekolah Menengah Pertama di Rambipuji kelas 2. Anak yang kedua umur (11 Tahun) masih Sekolah Dasar Rambijaya kelas 5, dan anak yang ketiga berumur (6 Tahun) di Taman kanak-kanak Rambijaya. Sehari-hari bapak Asep bekerja sebagai sopir MPU atau sopir kol jurusan jember- balung, bapak asep menggeluti pekerjaan ini selama 6 tahun lamanya, setiap harinya penghasilan bapak Asep sangat minim yaitu Rp. 100.000, meskipun penghasilan bapak Asep minim namun kerja kerasnya tidak berhenti sebagai tukang sopir saja, akan tetapi dia juga bekerja sampingan sebagai kuli bangunan itu dilakukan hanya untuk membiayai keluarganya terutama anaknya yang masih duduk di bangku sekolah semua, bapak Asep sangat semangat dalam mencari nafkah untuk anaknya agar anaknya tetap bisa sekolah dan bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, dan bapak asep menginginkan anaknya jangan sampai putus sekolah, karena pendidikan sangatlah penting untuk diajarkan, meskipun beliau sekolah hanya sampai lulusan SMA saja, bapak Asep selalu mengajarkan pendidikan Agama untuk anaknya seperti sholat dan lain-lain. Bapak Asep mengatakan :

“ Bahwa untuk mengajarkan anaknya ilmu agama saya mengajarkan sendiri, contohnya seperti sholat, sebelum sholat saya mengajarkan kepada anak saya, akan tetapi sebelumnya saya beri contoh terlebih dahulu, setelah itu anak akan tertarik jadi akan ikut sholat, jadi orang tua tidak perlu memaksa seumpama ibu bapaknya sholat maka dia akan ikut sholat juga, walaupun terkadang hanya duduk- duduk di dekatnya, maklum anak saya kan ada yang masih kecil, namun jika sudah berumur diatas 10 tahun saya wajib untuk memukulnya apabila anak saya tidak melaksanakan kewajibannya, karena jika saya tidak memukulnya

orang tualah yang berdosa, karena anak adalah tanggung jawab orang tua, bagaimana caranya orang tua mendidik anaknya sebaik mungkin. Namun semua itu berawal dari orang tua terlebih dahulu agar memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya”.⁹⁷

Di Keluarga bapak Khobit dan bapak asep dalam mengajarkan sholat kepada anak biasanya dilakukan dengan cara membiasakan belajar sholat sejak dini, mengajak anak untuk sholat bersama – sama, karena dengan demikian dirasa akan membentuk sikap ketaatan dan bentuk pengabdian seorang anak kepada Tuhannya.

c. Upaya keluarga dalam mengajarkan zakat kepada anak

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga, Zakat sendiri merupakan sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan di berikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak menerima.

Ibu Ruroh (50 Tahun) Kaliwining Rambipuji bekerja sebagai pedagang kaki lima di terminal tawang alun sudah sejak 2 tahun lamanya, mempunyai 3 orang anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki, anak yang pertama Kuliah di unej semester 3, dan anak laki-laknya yang ke dua masih duduk di bangku sekolah SMK kelas 2, anak ketiga masih sekolah di MI kaliwining kelas 5. Ibu ruroh ketika mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya terutama dalam hal zakat sangatlah serius, seperti yang Ibu ruroh tuturkan ketika saya wawancara :

“ Ibu Ruroh dalam mengajarkan ibadah zakat kepada anaknya lebih memilih menyerahkan anaknya ke sekolah, karena beliau menganggap bahwa disekolah akan diajari bagaimana tata cara

⁹⁷ Asep, wawancara, Petung, 14 Mei 2015.

zakat. Beliau juga mengatakan bahwa setiap tahunnya anak - anak diminta membawa beras ke sekolah sebagai bentuk zakat fitah”.⁹⁸

Dalam mengajarkan, melatih serta melaksanakan zakat pada anak Ibu Ruroh ini lebih memilih menyerahkannya kepada sekolah formal, melihat disekolah pun akan diajari serta mempraktekkan secara langsung tentang bagaimana tata cara zakat yang benar.

d. Upaya keluarga dalam mengajarkan puasa kepada anak

Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang ketiga, bukan hanya menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.⁹⁹

Bapak Nyan (57 Tahun) alamat di Kaliwining Rambipuji mempunyai satu orang istri dan mempunyai tiga orang anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki. Anak yang pertama perempuan berkeluarga berumur (22 Tahun) dan dikaruniai seorang anak laki-laki berumur (3 Tahun). Anak yang kedua berumur (17 Tahun) masih duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan sukorambi kelas 2 jurusan Penjualan, dan anak yang ketiga berumur (14 Tahun) Sekolah Menengah Pertama kaliwining kelas 2. Bapak Nyan sehari-harinya bekerja sebagai tukang becak di terminal tawang alun, namun terkadang bapak nyan pangkalannya tidak hanya di tawang alun saja beliau keliling kemana-mana untuk mencari penumpang. Penghasilan

⁹⁸ Ruroh, *wawancara*, Kaliwining Rambipuji, 21 Mei 2015.

⁹⁹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Grafindo, 2008), 162.

bapak Nyan tidak sebanyak dengan pekerja lainnya. Setiap harinya Bapak Nyan berpenghasilan sekitar 50 ribu sampai 60 ribu itu pun kalau penumpang ramai, kalau penumpang sepi setiap hari pendapatan bapak Nyan sebesar 30 ribu. Akan tetapi pekerjaan Bapak Nyan tidak Hanya sebagai tukang becak saja, dia bekerja sebagai Buruh Tani, dia bekerja semata-mata hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Istri Bapak Nyan juga membantu suaminya untuk mencari nafkah sebagai buruh cuci dan Buruh Tani. Semua mereka lakukan untuk anak-anaknya agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun pendidikan yang mereka ajarkan bukan saja pendidikan umum, akan tetapi pendidikan agama juga mereka ajarkan kepada anak-anaknya. Agar anaknya mempunyai pegangan hidup. Bapak Nyan mengajarkan Ibadah Puasa kepada anaknya punya cara sendiri seperti yang beliau katakan :

“ Bapak Nyan mengatakan bahwa dalam melatih anak untuk ikut melaksanakan puasa jangan kaku, maksudnya sebagai orang tua kita tidak diperolehkan memaksa kehendak anak, misalnya anak mau berpuasa dengan syarat dibelikan baju baru, maka hal itu boleh dituruti selama hal itu masih baik untuk kebutuhan si anak. Kita tidak memaksakan kehendak anak, karena jika kita memaksa maka akan justru akan membrontak”.¹⁰⁰

Senada dengan Ibu Ruroh (45 Tahun) Kaliwining Rambipuji bekerja sebagai pedagang kaki lima di terminal tawang alun sudah sejak 2 tahun lamanya, mempunyai 3 orang anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki, anak yang pertama Kuliah di unej semester 3, dan anak laki-laknya yang ke dua masih duduk di bangku sekolah SMK kelas 2,

¹⁰⁰ Nyan, *wawancara*, Kaliwinnig Rambipuji, 19 Mei 2015

anak ketiga masih sekolah di MI kaliwining kelas 5. Ibu ruroh dalam mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya dalam hal puasa sanagtlah baik, ketika saya wawancara beliau mengatakan :

“ Ibu Ruroh mengajarkan puasa pada anak dengan cara melatihnya sedikit demi sedikit. Misalnya jika usia anak masih terlalu dini maka dapat puasa setengah hari terlebih dahulu, jika sudah dirasa mampu maka dapat diteruskan sampai satu hari penuh”.¹⁰¹

Jadi dalam keluarga bapak Nyan dan Ibu Ruroh dalam mengajarkan anak untuk berpuasa tidak boleh diajarkan secara kaku dan memaksa. Karena jika hal itu dilakukan maka justru akan membebani anak dalam hal beribadah. Selain itu mengajarkan puasa pun juga harus dibiasakan sejak dini walaupun awalnya hanya setengah hari tidak menjadi halangan, karena anak masih pada tahap belajar.

e. Upaya keluarga dalam mengajarkan haji kepada anak

Rukun Islam yang kelima adalah melaksanakan haji. Ibadah haji ditekankan kepada muslim yang mampu dan tidak merupakan sebuah paksaan bagi seseorang yang masih belum mampu untuk melaksanakannya.

Syariat haji ini adalah syariat terakhir yang diberikan Allah untuk dilakukan manusia. Haji merupakan ketentuan tersendiri dan pelaksanaannya mengandung berkumpulnya umat Islam seluruh dunia, karena ibadah haji ini tidak bisa dilakukan di luar waktu, tempat dan cara yang telah ditetapkan.

¹⁰¹ Ruroh, *wawancara*, Kaliwining Rambipuji, 21 Mei 2015.

Bapak Waridi (60 Tahun) Alamat Krajan mempunyai 1 orang istri dan mempunyai 1 orang anak dan mempunyai 2 cucu. Bapak waridi sehari-hari bekerja sebagai tukang Becak di Terminal Tawang Alun sudah lama sejak 7 tahun. Bapak waridi seorang kakek, namun bapak waridi saat ini juga mendidik cucunya dalam hal pendidikan agama, beliau sangat memperhatikan pendidikan kepada cucunya, terutama pendidikan agama, meskipun ada ibu dan ayahnya yang mendidiknya. Namun kegigihan bapak waridi untuk selalu mengajarkan pendidikan agama kepada cucunya bisa dilihat ketika saya wawancara dengan bapak waridi mengenai pendidikan Ibadah tentang mengajarkan Haji, seperti Bapak Waridi katakan :

“ Mengajarkan ibadah haji pada anak menurut Bapak Waridi cukup dengan mengarahkan dan memberi tahu kepada anak bahwa ibadah haji merupakan sebuah kewajiban bagi setiap seorang muslim yang dirasa sudah cukup mampu untuk melaksankannya”.¹⁰²

Lain dengan Bapak Imam (40 Tahun) alamat di kaliwining rambipuji mempunyai 1 orang istri dan mempunyai 2 anak laki-laki, anak yang pertama (10 Tahun), duduk di bangku MI Kaliwining kelas 5, anak yang nomer 2 (5 Tahun) masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak Annuriyyah. Bapak Imam bekerja sebagai Tukang Bentor dengan penghasilan setiap bulannya Rp 500.000, penghasilan seperti itu cukuplah besar buat kalangan bentor, karena setiap harinya bapak imam bekerja bentor tidak hanya di terminal tawang alun saja, akan tetapi dia di sewa tiap harinya untuk mengantarkan anak sekolah

¹⁰² Waridi, wawancara, Krajan, 22 Mei 2105.

dasar di rambipuji, dan gajinya tiap bulannya Rp. 300.000. Semangat bapak imam untuk mencari nafkah untuk keluarganya terutama untuk anaknya yang masih duduk di bangku sekolah cukuplah besar, setiap orang tua menginginkan anaknya berpendidikan yang lebih tinggi daripada orang tuannya, seperti bapak imam yang menginginkan anaknya berpendidikan yang lebih tinggi agar kelak menjadi anak yang dapat dibanggakan, akan tetapi menurut bapak imam pendidikan agama yang lebih penting untuk anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan menjadi kebanggan orang tua kelak, ketika saya wawancara dengan bapak imam mengenai Bagaimana bapak Imam mengajarkan Ibadah Haji kepada anaknya, beliau mengatakan bahwa :

“ Bapak Imam mengatakan bahwa mengajarkan ibadah haji pada anak dapat dilakukan ketika anak masuk sekolah TK. Karena sekarang ini menurut beliau sudah banyak dari sekolah TK yang mengadakan pelatihan Manasik Haji untuk anak – anak. Dari situ anak sudah mulai memiliki gambaran bagaimana beribadah haji yang baik dan benar”.¹⁰³

Mengajarkan Ibadah haji pada anak menurut bapak Waridi dan Bapak Imam cukup dilakukan dengan cara menjelaskan saja bahwa haji merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang cukup mampu bukan hanya dari segi finansial, tapi juga dari segi fisik dan psikis seseorang. Namun bagi anak – anak yang seusia TK dapat diikuti sertakan dalam pelatihan Manasikh Haji. Dengan kegiatan tersebut dirasa mampu mengajarkan kepada anak tentang ibadah haji secara langsung di lapangan.

¹⁰³ Imam, *wawancara*, Kaliwining Rambipuji, 15 Mei 2015.

3. Peran Pekerja Terminal Tawang Alun Dalam Melakukan Pendidikan Akhlak Bagi Anak

Sebagian besar akhlak yang mulia akan didapat oleh anak melalui keteladanan. Sikap pemurah, jujur, berani, dan dapat dipercaya, hormat kepada yang lebih tua dan mengasihi yang lebih kecil. Semua itu diperoleh pada anak saat mereka memperhatikan tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat urgen dalam pembentukan moral dan akhlak anak.

Ketika orang tua memberikan contoh serta teladan yang baik sejak dini, maka anak akan meniru hal yang baik pula. Namun sebaliknya ketika orang tua justru memberikan pengaruh dan keteladanan yang buruk pada anak akan meniru perilaku buruk yang dilakukan oleh orang tuanya.

Bapak Asep (50 Tahun) alamat di Petung, mempunyai satu orang istri dan mempunyai tiga orang anak, satu putra dan dua putri. Anak yang pertama berumur (14 Tahun) duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama di Rambipuji kelas 2. Anak yang kedua umur (11 Tahun) masih Sekolah Dasar Rambijaya kelas 5, dan anak yang ketiga berumur (6 Tahun) di Taman kanak-kanak Rambijaya. Sehari-hari bapak Asep bekerja sebagai sopir MPU atau sopir kol jurusan jember- balung, bapak Asep bekerja sebagai sopir MPU sudah lumayan lama sejak 6 tahun, beliau sangat menggeluti pekerjaan ini, setiap harinya bapak Asep berpenghasilan begitu minim yaitu Rp 100.000, namun meskipun penghasilan bapak Asep minim, kerja kerasnya tidak berhenti sebagai tukang sopir saja, akan tetapi

dia juga bekerja sampingan sebagai kuli bangunan itu dilakukan hanya untuk membiayai keluarganya terutama anaknya yang masih duduk di bangku sekolah semua, bapak Asep sangat semangat dalam mencari nafkah untuk anaknya agar anaknya tetap bisa sekolah dan bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, dan bapak asep menginginkan anaknya jangan sampai putus sekolah, karena pendidikan sangatlah penting untuk diajarkan, meskipun beliau sekolah hanya sampai lulusan SMA saja. Ketika saya wawancara mengenai Pendidikan Akhlak Bapak Asep mengatakan :

“ Kalau dikeluarga saya sendiri itu memang untuk mencetak atau menjadikan anak itu sholeh kalau laki-laki dan perempuan itu soleha ya banyak cara, artinya disamping yang paling penting itu adalah doa, jadi bapak ini sebagai orang tua dari 3 anak selain dididik bapak tiap malemnya itu tidak luput untuk berdoa, supaya anak-anak bapak ini menjadi anak yang soleh dan solehah. Kemudian yang nomer dua yaitu diberi contoh dan diberi suritauladan agar mematuhi perintah-perintah orang tua”.¹⁰⁴

Secara teoritis telah dinyatakan bahwa, penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi keluarga, terutama orang tua selaku pendidik bagi anak-anaknya sangatlah penting. Segala bentuk perbuatan baik penampilan, perkataan dan sebagainya yang di dengar, dilihat, dan diperhatikan oleh anak akan ditiru dan dilakukan anak. Sebab pada dasarnya sebelum anak dewasa, maka ia selalu bersifat imitatif identifikatif terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua. Maka dari itu dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak, orang tua harus melengkapi pendidikan anak dengan akhlak yang

¹⁰⁴ Asep, wawancara, Petung, 14 Mei 2015.

memadai. Sehingga dikemudian hari kesalehan anak-anak betul-betul dapat diharapkan, karena selain harus pandai berhubungan dengan sang pencipta, kesalehan anak harus pula dilengkapi dengan akhlakul karimah yang berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya.

a. Upaya keluarga dalam mengajarkan akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah ialah selalu menaati segala norma – norma agama. Maksudnya ialah bahwa ketika seseorang memiliki akhlak kepada Allah berarti ia selalu melakukan perkara yang Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan yang Allah perintahkan pula.

Bapak To (45 Tahun) mempunyai 1 orang istri dan 1 anak perempuan. Anak yang pertama berumur (10 Tahun) masih duduk di bangku sekolah Madrasah Ibtidaiyah kelas 4, sehari-hari bapak to bekerja sebagai tukang becak, bapak to menggeluti pekerjaan sebagai tukang becak selama 7 tahun, dengan pendapatan yang minim sebesar (70 rb per hari) itu jika pelanggan ramai, jika pelanggan sepi pendapatan bapak to sangat minim sekali sebesar (30 rb per hari) namun bapak to selalu bersabar dan berdoa kalau rezeki itu tidak akan kemana jika kita mau berusaha, meskipun bapak to bekerja sebagai tukang becak, beliau menekuni profesi itu, karena hal itu dilakukan hanya untuk menafkahi keluarganya dan anaknya untuk pendidikan. Bapak to sangat memperhatikan pendidikan anaknya, Bapak to selalu mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya, karena pendidikan

agama sangatlah penting untuk masa depan anaknya kelak, ketika saya wawancara dengan Bapak to menuturkan bahwa :

“ saya selalu mengajarkan dan melatih anak saya untuk selalu beribadah dengan tekun kepada Allah. Karena pada dasarnya berakhlak kepada Allah adalah selalu melakukan perintahnya dan selalu menjauhi larangannya. Saya juga selalu menasehati agar tidak melalaikan perintah yang datang dari Allah. Karena sifat lalai terhadap perintah Allah merupakan cerminan berakhlak yang buruk pada Allah. Hal ini juga harus dibarengi dengan contoh dari saya sendiri sebagai orang tua untuk berakhlak kepada Allah, karena anak lebih banyak menirukan hal-hal yang dilakukan orang yang berada disekitarnya”.¹⁰⁵

b. Upaya keluarga dalam mengajarkan akhlak kepada sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik pula.¹⁰⁶ Penanaman akhlak yang baik pada seorang anak dalam kehidupan sosial amat diperlukan, mengingat pada nantinya anak akan terjun pula dimasyarakat.

Selanjutnya dalam hal menanamkan nilai akhlak kepada sesama seperti yang dituturkan oleh Ibu Suriyah (45 Tahun) alamat kaliwining krajan, mempunyai 2 orang anak, anak yang pertama perempuan duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP 01 RAMBIPUJI) kelas 2 berumur (13 Tahun), anak yang nomer 2 duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI KALIWINING) kelas 5 berumur (10 Tahun). Pekerjaan sehari-hari ibu suriyah adalah sebagai pedagang kaki lima di Terminal Tawang alun. Ibu Suriyah bekerja sebagai pedagang kaki lima sudah lama sejak 10 tahun. Ibu suriyah

¹⁰⁵ To, *wawancara*, Kaliwining Rambipuji, 23 Mei 2015.

¹⁰⁶ Rois Mahfudz, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 100.

bekerja sebagai pedagang kaki lima di terminal tawang alun hanya untuk membantu suaminya (Hasan 50 Tahun) yang bekerja sebagai Tukang Becak di Terminal Tawang Alun juga. Mereka bekerja hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarga, terutama anaknya, untuk kebutuhan pendidikan, meskipun ibu suriyah dan suaminya bekerja untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya, mereka tidak lupa kewajiban sebagai orang tua, yaitu mendidik anaknya, memberikan pendidikan tentang agama atau pendidikan umum. Meskipun setiap pagi berangkat kerja pulang pada siang hari, namun mereka selalu mengajarkan kepada anaknya tentang bagaimana akhlak kepada sesama, bagaimana bergaul yang baik, ketika saya wawancara dengan Ibu Suriyah cara mendidik akhlak terhadap sesama, kepada anaknya, karena seperti yang saya tahu bahwa mereka semua bekerja dan tidak ada waktu untuk mendidik anaknya. Namun pernyataan saya salah, mereka sangat memperhatikan pendidikan agama terhadap anaknya. Seperti yang Ibu Suriyah tuturkan bahwa :

“ saya selalu mengarahkan anak pada hal-hal yang baik, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Contohnya seperti selalu melatihnnya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada. Semua itu saya nasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya. Karena kalau sampai anak melanggar itu semua, maka saya sebagai orang tualah yang pertama kali dikecam oleh masyarakat sekitarnya, jadi supaya hal itu tidak terjadi, maka saya harus ekstra hati-hati dalam mengontrol dan melatih anak”.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Suriyah, *wawancara*, Kaliwining Krajan, 21 Mei 2015.

Lain dengan Bapak Waridi (50 Tahun) Alamat Krajan mempunyai 1 orang istri dan mempunyai 1 orang anak dan mempunyai 2 cucu. Bapak waridi sehari-hari bekerja sebagai tukang Becak di Terminal Tawang Alun. Bapak Waridi sudah lama bekerja sebagai tukang becak yaitu selama 7 tahun. Bapak waridi seorang kakek, namun bapak waridi saat ini juga mendidik cucunya dalam hal pendidikan agama, beliau sangat memperhatikan pendidikan kepada cucunya, terutama pendidikan agama, meskipun ada ibu dan ayahnya yang mendidiknya. Namun kegigihan bapak waridi untuk selalu mengajarkan pendidikan agama kepada cucunya bisa dilihat ketika saya wawancara dengan bapak waridi mengenai pendidikan akhlak kepada sesama, mengatakan bahwa :

“kalau saya dalam mengajarkan kepada cucu saya tentang akhlak kepada sesama ya harus dimulai dari diri saya sendiri, jika saya berperilaku baik ya insya allah cucu saya akan baik juga, saya selalu mengajarkan akhlak kepada sesama kepada cucu saya. Contohnya seperti bertutur kata yang baik sesuai dengan norma adat yang ada, meskipun itu kepada teman sebayanya, agar anak terbiasa dengan sikap seperti itu, apalagi kepada yang lebih tua harus menghormati. Semua itu nasehat yang selalu saya berikan kepada cucu saya.¹⁰⁸

- c. Upaya keluarga dalam mengajarkan akhlak kepada Alam dan lingkungan

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifah yang bertugas untuk

¹⁰⁸ Waridi, *wawancara*, Krajan, 22 Mei 2015

memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik sesama manusia maupun dengan khaliq (pencipta).

Kewajiban orang tua dalam menanamkan akhlak kepada alam dan lingkungan juga diperlukan, sebab apa yang dilakukan orang tua terhadap alam dan lingkungan baik itu merawat atau merusak lingkungan akan dilanjutkan juga oleh anak.

Dalam komponen yang terakhir dalam menanamkan nilai akhlak adalah akhlak terhadap lingkungan, berakhlak terhadap lingkungan alam juga mendapat perhatian yang penuh dari pekerja terminal tawang alun. Hal ini seperti yang dituturkan Bapak Imam (40 Tahun) alamat di kaliwining rambipuji mempunyai satu orang istri dan mempunyai dua orang anak laki-laki, anak yang pertama berumur 10 Tahun, duduk di bangku MI Kaliwining kelas 5, anak yang nomer dua berumur 5 Tahun masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak Annuriyyah. Bapak Imam bekerja sebagai Tukang Bentor dengan penghasilan setiap bulannya empat ratus ribu rupiah, penghasilan seperti itu cukuplah besar buat kalangan bentor, karena setiap harinya bapak imam bekerja bentor tidak hanya di terminal tawang alun saja, akan tetapi dia di sewa tiap harinya untuk mengantarkan anak sekolah dasar di rambipuji, dan gajinya tiap bulannya cukuplah besar tiga ratus ribu rupiah. Semangat bapak imam untuk mencari nafkah untuk keluarganya terutama untuk anaknya yang masih duduk di bangku sekolah cukuplah besar, setiap orang tua menginginkan anaknya

berpendidikan yang lebih tinggi daripada orang tuannya, seperti bapak imam yang menginginkan anaknya berpendidikan yang lebih tinggi agar kelak menjadi anak yang dapat dibanggakan, akan tetapi menurut bapak imam pendidikan agama yang lebih penting untuk anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan menjadi kebanggan orang tua kelak, ketika saya wawancara dengan bapak imam dalam mengajarkan pendidikan akhlak terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Beliau menuturkan bahwa :

“dalam menanamkan nilai akhlak pada lingkungan adalah dengan cara mengajak dan menasehati anak saya untuk selalu menyayangi binatang, memelihara tumbuh-tumbuhan, serta melestarikannya. Misalnya ketika libur kerja, saya mengajak anak-anak untuk menanam tumbuh-tumbuhan disekitar rumah dan menyiraminya setiap hari “.¹⁰⁹

Hal ini senada dengan bapak Nyan (57 Tahun) alamat di Kaliwining Rambipuji mempunyai satu orang istri dan mempunyai tiga orang anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki. Anak yang pertama perempuan berkeluarga berumur (22 Tahun) dan dikaruniai seorang anak laki-laki berumur (3 Tahun). Anak yang kedua berumur (17 Tahun) masih duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan sukorambi kelas 2 jurusan Penjualan, dan anak yang ketiga berumur (14 Tahun) Sekolah Menengah Pertama kaliwining kelas 2. Bapak Nyan sehari-harinya bekerja sebagai tukang becak di terminal tawang alun, namun terkadang bapak nyan pangkalannya tidak hanya di tawang alun saja beliau keliling kemana-mana untuk mencari

¹⁰⁹ Imam, *wawancara*, Kaliwining Rambipuji, 15 Mei 2015.

penumpang. Penghasilan bapak Nyan tidak sebanyak dengan pekerja lainnya. Setiap harinya Bapak Nyan berpenghasilan sekitar 50 ribu samapai 60 ribu itu pun kalau penumpang ramai, kalau penumpang sepi setiap hari pendapatan bapak Nyan sebesar 30 ribu. Akan tetapi pekerjaan Bapak Nyan tidak Hanya sebagai tukang becak saja, dia bekerja sebagai Buruh Tani, dia bekerja semata-mata hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Istri Bapak nyan juga membantu suaminya untuk mencari nafkah sebagai buruh cuci dan Buruh Tani. Semua mereka lakukan untuk anak-anaknya agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun pendidikan yang mereka ajarkan bukan saja pendidikan umum, akan tetapi pendidikan agama juga mereka ajarkan kepada anak-anaknya. Agar anaknya mempunyai pegangan hidup. Bapak Nyan menuturkan bahwa :

“ untuk membentuk kepribadian anak supaya memiliki akhlak yang baik itu sebaiknya harus dimulai dari pembentukan kepribadian orang tua dulu. Artinya orang tua dalam hal ini harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya, baik dalam bertingkah laku maupun dalam setiap perkataannya. Kalau orang tua sudah mampu menjadi tauladan bagi anak-anaknya, maka kami yakin secara tidak langsung akhlak anak akan terbentuk dengan sendirinya”.¹¹⁰

C. Pembahasan Temuan

Pendidikan merupakan proses yang amat penting bagi semua manusia (umat), juga pendidikan selalu menjadi tumpuhan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat.

¹¹⁰ Nyan, *wawancara*, Kaliwining Rambipuji, 19 Mei 2015.

1. Peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Akidah pada Anak

Menurut hasil analisa data menunjukkan bahwa pendidikan akidah pada anak mendapat perhatian yang besar dari para keluarga. Itu semua dilakukan karena tiap-tiap orang tua menginginkan agar anak-anaknya mempunyai iman yang kuat, contohnya dimulai mengenalkan kekuasaan Allah, para malaikat, para utusan Allah, serta makhluk lain melalui berbagai cerita. Demikian dilakukan agar anak mulai sejak dini sudah terbiasa untuk selalu mengimani adanya Allah, rasul, malaikat, kitab-kitab, hari akhir serta qodho dan qhadar. Hal ini bisa diketahui, karena diantara beberapa kepala keluarga yang telah diwawancarai mengaku melakukan hal tersebut. Yang demikian itu menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga sudah menanamkan nilai-nilai akidah pada anaknya mulai sejak dini. Ada Juga yang menyerahkan anaknya ke TPQ, karena dengan ngaji di TPQ pasti anak akan diberi pelajaran tentang agama oleh ustad atau ustadzahnya, ada juga yang mengajak pujian tentang sifat-sifat Allah di surau atau di mushollah, semua dilakukan karena bentuk perhatian keluarga kepada anaknya agar anaknya menjadi lebih baik dan bisa menjadi kebanggan orang tuanya kelak.

Data diatas jika dihubungkan dengan teori yang ada ternyata ada kemiripan, sebab secara teori dinyatakan pentingnya menanamkan nilai akidah pada masa anak-anak agar nantinya mereka bisa mengerti betul

siapa Tuhannya, siapa Nabinya, siapa Rasulnya, siapa Malaikat yang wajib di imaninnya. Adanya hari akhir/ kiamat dan Qada' dan Qadar Tuhanya. Pentingnya nilai-nilai akidah pada anak sangatlah berarti karena tanpa nilai-nilai akidah pada anak sejak dini, maka ketika dewasa kelak akidah anak dapat diragukan.¹¹¹

2. Peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Ibadah pada anak

Sesuai dengan hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa pekerja terminal tawang alun sudah mengupayakan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak.

Dalam hal mengajarkan nilai Ibadah pada anak para pekerja terminal tawang alun sudah cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an, selanjutnya dalam hal mengajarkan shalat para pekerja terminal tawang alun sudah memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk melatih anak-anaknya dalam hal shalat. Orang tua selalu mengajak anak-anaknya untuk melakukan shalat berjamaah baik di rumah, di musholah, maupun di masjid. Atau setelah bulan ramadhan datang mereka selalu mengajak anak-anaknya untuk melakukan shalat tarawih bersama.

Hal ini jika dihubungkan dengan teori ternyata ada kemiripan. Sebab secara teori dinyatakan bahwa shalat merupakan indikasi tegak atau tidaknya seseorang dalam beragama. Disamping itu shalat

¹¹¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Erlangga, 2011), 89

merupakan ibadah yang paling pokok yang dapat memperjelas identitas muslim atau tidaknya seseorang. Oleh karena itu, karena sholat merupakan sesuatu yang fundamental, maka sejak usia dini anak diperkenalkan dan dilatih untuk selalu mengajarkan sholat. Pembiasaan-pembiasaan mulai sejak dini pada diri anak seperti yang dilakukan oleh para orang tua akan melahirkan dampak yang sangat positif bagi anak setelah ia dewasa kelak. Orang tua selaku pembimbing bagi anak-anaknya harus bisa melatih anak-anak mulai sejak dini untuk melakukan ibadah sholat. Sebab tanpa adanya latihan dan bimbingan dari pihak orang tua mulai sejak dini, maka anak akan cenderung bersikap apatis untuk mengerjakan ibadah sholat setelah ia dewasa kelak.¹¹²

Disamping mengajarkan sholat, orang tua juga tidak lupa mengajarkan ibadah puasa dan ibadah haji pada anak-anaknya.

Hal ini jika dikaitkan dengan teori yang ada ternyata ada kesamaan. Sebab secara teori dinyatakan bahwa. Puasa merupakan ibadah ritual yang memiliki makna tinggi ini merupakan suatu proses pendidikan dan latihan yang intensif menuju kekuatan iman dan sekaligus mengendalikan hawa nafsu. Ibadah ritual ini dapat melahirkan sifat-sifat positif yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kepedulian terhadap fakir miskin, ia merasakan betapa lapar dan hausnya tidak makan dan minum, sementara banyak orang lupa dan haus karena miskinnya. Latihan orang tua mulai sejak dini pada diri anak akan

¹¹² Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo : Insan Kamil, 2012), 76

memberikan kesan tersendiri bagi anaknya setelah ia besar kelak. Sebab pembiasaan semenjak kecil seperti ini diteruskan setelah anak dewasa kelak. Orang tua juga harus bisa melatih anak-anaknya untuk melakukan ibadah puasa mulai anak menginjak usia sekolah dasar. Dan latihan-latihan seperti ini harus dilakukan secara gradual menurut fase pertumbuhan dan perkembangan usia anak. Sedangkan dalam mengajarkan zakat pada anak juga diberikan mulai dini pada diri anak. supaya pengajaran zakat dapat melekat dengan baik pada diri anak, maka biasanya pihak orang tua selalu membiasakan pada diri anak untuk selalu menyantuni dan mengasihani fakir miskin dengan jalan bersedekah. Dengan demikian anak dengan sendirinya akan selalu tergugah untuk mengeluarkan zakat setelah ia dewasa kelak.¹¹³

Seperti halnya zakat, ibadah haji juga diajarkan pada anak oleh orang tuannya meskipun pengajarannya tidaklah begitu maksimal dan hanya bersifat teoritis saja. Namun setidaknya mereka sudah berusaha mengajarkan kesadaran pada diri anak supaya nanti setelah ia diberi anugerah lebih oleh Tuhan mereka dapat menjalani ibadah haji ini.

Hal ini jika dibandingkan dengan teori yang ada ternyata juga ada kesamaan. Sebab secara teori dinyatakan bahwa haji merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Tuhan pada manusia yang sekiranya mampu. Karena haji sendiri merupakan ibadah yang disyariatkan oleh Tuhan maka hal itu penting sekali untuk diajarkan pada anak, minimal mereka

¹¹³ Ibid., 78

tahu tentang kewajiban itu. Meskipun haji merupakan ibadah yang tidak semua orang mampu melakukannya, namun juga harus ditanamkan pada diri anak supaya anak juga tahu tentang kewajiban melaksanakan ibadah haji.¹¹⁴

3. Peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan

Akhlak pada anak

Pendidikan Akhlak sangat penting diterapkan. Sebab akhlak disini sebagaimana disadari oleh para orang tua merupakan sesuatu yang amat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa tatanan akhlak yang baik maka kehidupan manusia akan hancur. Bentuk latihan dan arahan selalu dilakukan oleh para orang tua sebagai bentuk media transformasi nilai-nilai akhlak misalnya, orang tua selalu melatih anak-anaknya untuk selalu berbicara dengan bahasa yang baik, menghormati orang lain serta mengajarkan bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain. Diantara nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan antara lain, akhlak terhadap Allah, terhadap sesama, dan terhadap lingkungannya.

Dalam hal menanamkan nilai-nilai Akhlak pada Allah para orang tua mempunyai kesadaran yang cukup tinggi untuk mendidik anak-anaknya supaya mempunyai akhlak yang baik. Terutama bagaimana cara berakhlak terhadap Allah. Dengan cara memberikan latihan-latihan pada anak supaya aktif melakukan ibadah. Karena dengan cara melakukan ibadah secara kontinu berarti seseorang telah berakhlak yang baik pada

¹¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996),85.

Allah. Hal seperti ini betul-betul dilakukan oleh orang tua supaya anaknya mempunyai kepribadian yang tangguh.

Hal ini jika dibandingkan dengan teori yang ada ternyata ada kemiripan. Sebab secara teori dinyatakan bahwa berakhlak yang baik pada Allah yaitu berucap dan bertingkah laku yang terpuji pada Allah baik melalui ibadah maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dengan Allah. Berakhlak pada Allah adalah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Berakhlak pada Allah setidaknya harus ditanamkan pada diri anak mulai sejak kecil dengan berbagai proses dan bimbingan dari orang tua.¹¹⁵

Selanjutnya dalam menanamkan nilai Akhlak pada sesama para orang tua selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Misalnya orang tua selalu melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada. Semua itu dinasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya. Karena kalau sampai anak melanggar itu semua, maka orang tualah yang pertama kali dikecam oleh masyarakat sekitarnya. Jadi supaya hal itu tidak terjadi, maka orang tua harus ekstra hati-hati dalam mengontrol dan melatih anaknya.

Hal ini jika dibandingkan dengan teori yang ada ternyata ada kesamaan. Sebab secara teori dinyatakan bahwa dalam kehidupannya

¹¹⁵ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), 78.

manusia memerlukan suatu tatanan yang dapat mengarahkan dirinya pada suatu kebaikan bersama. Suatu tatanan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tata cara berperilaku antara manusia yang satu dengan yang lain. Oleh karena pentingnya berakhlak terhadap sesama maka sudah semestinya pihak orang tua dapat melatih anak-anaknya supaya terbiasa berperilaku baik terhadap diri dan orang lain dalam kehidupannya. Berakhlak terhadap sesama akan berhasil dengan baik apabila pihak orang tua dapat memberikan tauladan yang baik serta selalu melatih anak-anaknya dalam kesehariannya dengan baik untuk selalu berbuat baik dengan sesamanya. Sebab tanpa adanya tauladan dan usaha yang baik dari pihak orang tua maka, penanaman akhlak terhadap sesamanya tidak akan dapat berhasil dengan baik.¹¹⁶

Seperti halnya dengan berakhlak pada Allah dan Rasulnya, berakhlak pada lingkungan juga mendapatkan perhatian yang besar dari pihak orang tua. Berakhlak terhadap lingkungan biasanya dilakukan para orang tua dengan cara selalu mengajak anak-anak mereka untuk selalu menyayangi binatang, memelihara tumbuh-tumbuhan dan melestarikannya.

Hal ini jika dibandingkan dengan teori yang ada ternyata ada kesamaan. Sebab secara teori dinyatakan bahwa seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik. Berakhlak pada lingkungan adalah

¹¹⁶ Ibid., 90

menyikapinya dengan cara memelihara dan melestarikannya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak orang tua semenjak dini akan lebih memberikan nuansa positif pada anak setelah ia dewasa kelak. Mereka tidak akan mengeksploitasi alam secara sembarangan, karena pada masa kecilnya mereka sudah dibiasakan untuk menyayangi dan mencintai lingkungannya.¹¹⁷



¹¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Tiga Mutiara, 1997), 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang peran pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan Pendidikan Agama Islam bagi Anak diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan akidah bagi anak terlaksana dengan baik dan banyak yang menyadari atau menerapkannya. Hal ini nampak adanya perhatian yang besar dari para keluarga karena tiap-tiap orang tua menginginkan agar anak-anaknya mempunyai iman yang kuat.
2. Peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Ibadah bagi anak sudah disadari oleh para keluarga. Hal ini nampak pada usaha-usaha yang dilakukan orang tua untuk selalu menanamkan nilai ibadah sekaligus melatih anak agar mempunyai kepribadian yang tinggi dalam menjalankan ibadahnya.
3. Peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Akhlak bagi anak sudah dilaksanakan dengan baik dan para pekerja menyadari dan menerapkannya. Akhlak di sini sebagaimana disadari oleh para orang tua merupakan sesuatu yang amat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa tatanan akhlak yang baik maka kehidupan manusia akan hancur. Bentuk latihan dan arahan selalu dilakukan oleh para orang tua sebagai

bentuk media transformasi nilai-nilai akhlak misalnya orang tua selalu melatih anak-anaknya untuk selalu berbicara dengan bahasa yang baik, menghormati orang lain serta mengajarkan bagaimanacaranya berinteraksi dengan orang lain. Di antara nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan antara lain, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan.

B. Saran-Saran

Dengan adanya penelitian mengenai peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan Pendidikan Agama Islam bagi anak maka diharapkan ada penelitian kembali dalam masalah yang sama baik di tempat ini maupun tempat lain. Sebab hal tersebut secara tidak langsung dapat menggugah kesadaran masyarakat khususnya para orang tua terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor 2008. *Dasar – dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aminuddin. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyadie, Zaeni. 2008. *Hukum Kerja :Hubungan Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : CV Ruhama.
- _____ 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud, Ali Muhammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Permai.
- Depag RI. 1986. *Pedoman Pelaksanaan PAI Pada SMTP*. Jakarta : CV Multiyana.
- _____ 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Djamaluddin, Dkk. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, Atang Abdul dan Mubarak, Jaih. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husain, Mazhahiri. 1999. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mahjuddin. 1999. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleoeng J, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Zuhaili. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: Penerbit Islam Kontemporer.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abudin. 2008. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : Grafindo.
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Suryana, Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahran. Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Nashih. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahono, Francis, dkk. 2003. *Gelombang Perlawanan Rakyat : Kasus-kasus gerakan Sosial di Indonesia*. Yogyakarta : INSIST Press.
- Yusuf, Anwar, Ali. 2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Zulaichah, Achmad. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.

<http://serangkab.go.id/web/index.php/post/read/145/>

desiselly.blogspot.com/2013_10_0/_archive/html

Daftar Pekerja Terminal Tawang Alun (Lin Angkutan Dalam Kota)

| Jenis Lin Yang Beroperasi | Jumlah Unit | Jumlah Sopir |
|--|-------------|--------------|
| Lin A dan B jurusan Tawang Alun - Arjasa | 30 | 60 |
| Lin C jurusan Tawang Alun - Patrang | 10 | 20 |
| Lin D jurusan Tawang Alun - Kampus | 20 | 40 |
| Lin E jurusan Tawang Alun - Pakusari | 15 | 30 |
| Lin G jurusan Tawang Alun - Pakem | 10 | 20 |
| Lin H jurusan Tawang Alun - Trunojoyo | 9 | 18 |
| Lin V jurusan Tawang Alun - Ajung | 6 | 12 |
| Jumlah | 100 | 200 |



Daftar Pekerja Terminal Tawang Alun Khusus MPU (Mobil Penumpang Umum)

Antar Kota dan Pedesaan

| Jenis MPU Yang Beroperasi | Jumlah Unit | Jumlah Sopir |
|----------------------------------|--------------------|---------------------|
| Jurusan Tawang Alun – Kencong | 4 | 8 |
| Jurusan Tawang Alun – Tanggul | 32 | 64 |
| Jurusan Tawang Alun – Puger | 22 | 44 |
| Jumlah | 58 | 116 |



FOTO DOKUMENTASI



Foto bersama dengan salah satu Pedagang Kaki Lima di Terminal Tawang Alun



Toko Ibu Suriyah Di Terminal Tawang Alun



Saat Wawancara dengan Salah Satu Pedagang Kaki Lima di Terminal Tawang Alun



Wawancara dengan Sopir MPU



Wawancara dengan Sopir MPU



Wawancara dengan Sopir Lin



Wawancara dengan Sopir Lin



Wawancara dengan Sopir Lin



Saat Menemui Penanggung Jawab Angkutan Dalam Kota



Saat Menemui Penanggung Jawab MPU



Saat Menemui Penanggung Jawab MPU



Saat Wawancara dengan Salah satu Tukang Becak di Terminal Tawang Alun



Wawancara dengan Tukang Becak



Salah satu Rumah Tukang Becak



wawancara dengan tukang bentor



salah satu rumah tukang Bentor



wawancara dengan tukang becak

UIN
IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|--|---|--|--|--|---|
| Peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan agama islam bagi anak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja Terminal Tawang Alun 2. Pendidikan Agama | <ol style="list-style-type: none"> Pekerja terminal tawang alun <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Akidah 2. Nilai Akhlak 3. Nilai Ibadah | <p>Kehidupan Sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rukun Iman a. Akhlak Kepada Allah b. Akhlak pada sesama c. Akhlak pada lingkungan a. Mengajarkan Al-Qur'an b. Shalat c. Puasa d. Zakat e. Haji | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelola Terminal Tawang Alun b. Pekerja Terminal Tawang Alun 2. Dokumenter 3. kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Interview b. Observasi c. Dokumenter 4. Validitas data Triangulasi Sumber 5. Analisis Data 6. Keabsahan Data | <p>A. Fokus Penelitian</p> <p>Bagaimana Peran Pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan Pendidikan Agama Islam bagi anak ?</p> <p>B. Sub Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Akidah bagi anak? 2. Bagaimana peran pekerja terminal tawang Alun dalam melakukan pendidikan Ibadah bagi anak? 3. Bagaimana peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan pendidikan Akhlak bagi anak? |

**PERAN PEKERJA TERMINAL TAWANG ALUN
DALAM MELAKUKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ISMATUR ROFIUL MAULA

NIM : 084 111 085

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2015**

**PERAN PEKERJA TERMINAL TAWANG ALUN
DALAM MELAKUKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ISMATUR ROFIUL MAULA

NIM : 084 111 085

Disetujui Pembimbing

Hafidz, S. Ag. M.Hum
NIP. 197402182003121002

**PERAN PEKERJA TERMINAL TAWANG ALUN
DALAM MELAKUKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd.

NIP.19631231 199303 1 028

Subakri, M.Pd.I

NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

()

2. Hafidz., S.Ag, M.Hum

()

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَبْنَئِ لَقِمِ الصَّلَاةِ وَأَمْرٍ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْكُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَا مَا أَصَابَكَ إِن

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman ayat 17).¹

IAIN JEMBER

¹Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), hal. 87

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studi saya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikanku semangat dalam doanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Guru, dosen dan karyawan yang telah membimbing dan memberikanku ilmu yang tak kenal lelah, semoga ilmu yang saya dapat akan barokah dan bermanfaat.
3. Almamater saya IAIN Jember yang tercinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar dalam keadaan yang sangat sempurna.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga serta sahabat beliau sebagai tokoh revolusioner akbar yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul Islam.

Dengan pertolongan Allah SWT, dan disertai dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pekerja Terminal Tawang Alun Dalam Melakukan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak”**. Merupakan sebuah karya yang membutuhkan waktu, tenaga serta fikiran yang tidak sedikit untuk dapat menyelesaikannya. Namun saya sadar akan keterbatasan yang saya miliki, sehingga karya ini membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

3. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
4. Hafidz. S.Ag, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Para dosen IAIN Jember yang telah banyak memberi pengetahuan kepada kami yang secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Samson Wahyu Priyono dan Bapak Pudjiono Beserta Staf Terminal Tawang Alun Jember yang ikut mendukung dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memfasilitasi dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan bantuan dalam studi ini.
9. Semua pihak yang dengan sengaja maupun tidak sengaja telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal sholeh yang diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis sadar bahwa tidak ada manusia yang paling sempurna. Sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat ketidak sempurnaan. Untuk itu saran dan kritik untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Sebagai kata akhir dari pengantar ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya. Amin.....

Jember, 18 Juni 2015
Penyusun

ISMATUR ROFIUL MAULA
NIM. 084 111 085

ABSTRAK

Ismatur Rofiul Maula, 2015 : *Peran Pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan Pendidikan Agama Islam Bagi anak.*

Dalam realita kehidupan bahwa peran serta kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya semenjak mereka lahir. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi orang tua untuk berikhtiar semaksimal mungkin dengan bekerja. Dengan bekerja orang tua akan memperoleh nafkah lahir yang bersifat jasmaniah seperti sandang, pangan dan papan atau bersifat rohaniah seperti kesejahteraan, kebahagiaan dan pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia, sebab dengan pendidikan manusia akan lebih tinggi harkat dan martabatnya dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam memberikan pendidikan anak harus diprioritaskan karena anak merupakan generasi penerus dari orang tua, maka sewajarnya orang tua memberikan pendidikan yang lebih bagus terhadap anak-anaknya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dari orang tua.

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dilindungi dengan sebaik mungkin. Anak sebagai generasi penerus dari orang tua yang akan melanjutkan segala cita-cita dan harapannya, oleh karena itu hak anak untuk memperoleh pendidikan harus dapat terpenuhi agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Walau sesibuk dan sesulit apapun pekerjaan bagi anak tetap harus ada. Maka dari itu wajib bagi orang tua untuk berikhtiar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan membiayai putra putrinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Fokus Penelitian yang diteliti adalah, 1) Bagaimana Peran Pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan pendidikan Akidah bagi anak ? 2) Bagaimana Peran Pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan pendidikan Ibadah bagi anak ? 3) Bagaimana Peran Pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan pendidikan Akhlak bagi anak ?.

Tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mendeskripsikan Peran Pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan pendidikan akidah bagi anak. 2) Untuk mendeskripsikan Peran Pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan pendidikan ibadah bagi anak. 3) Untuk mendeskripsikan Peran Pekerja Terminal Tawang Alun dalam melakukan pendidikan akhlak bagi anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan umum bahwa peran pekerja terminal tawang alun dalam melakukan Pendidikan Agama Islam bagi Anak baik dalam hal aqidah, ibadah, maupun akhlak ternyata berperan penting dalam kehidupan pekerja terminal tersebut. Dimana setiap keluarga (orang tua) banyak yang menyadari dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh demi terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam, (menjadi insan kamil). Agar anak-anaknya memahami Pendidikan Agama Islam dengan baik. Sehingga dapat membentengi dirinya dari pengaruh yang negatif dan tetap konsisten menerapkan ajaran Islam.

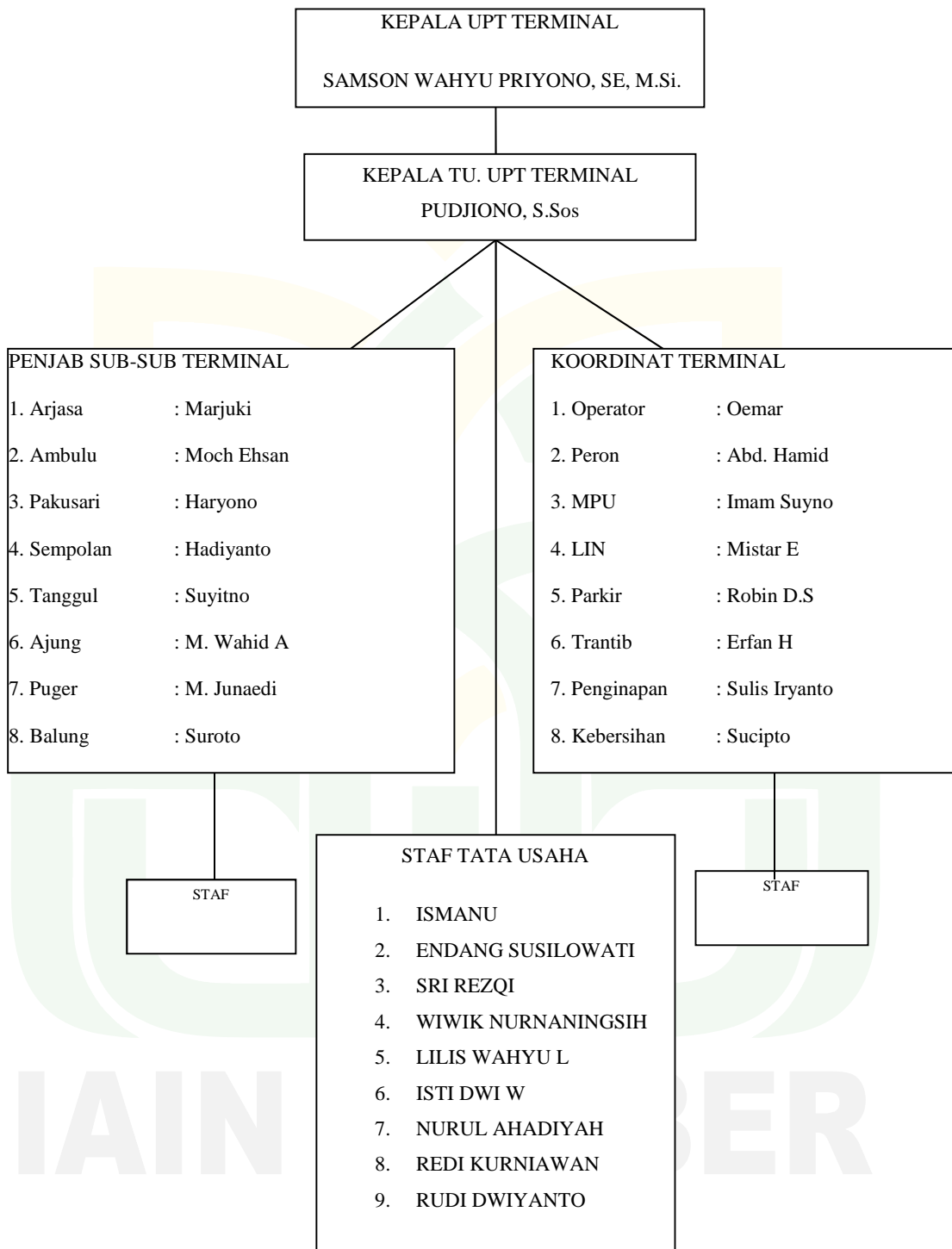
DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Definisi Istilah | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 16 |
| A. Penelitian Terdahulu | 16 |
| B. Kajian Teori..... | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 49 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 49 |
| B. Lokasi Penelitian | 50 |
| C. Subyek Penelitian..... | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 52 |
| E. Analisis Data | 56 |
| F. Keabsahan Data..... | 57 |
| G. Tahap- tahap Penelitian..... | 58 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... | 61 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 61 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data | 61 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 94 |
| BAB V PENUTUP..... | 103 |
| A. Kesimpulan | 103 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| B. Saran-saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



Struktur Organisasi UPT terminal Dinas Perhubungan Kab. Jember



Daftar Pekerja Terminal Tawang Alun (Lin Angkutan Dalam Kota)

| Jenis Lin Yang Beroperasi | Jumlah Unit | Jumlah Sopir |
|--|--------------------|---------------------|
| Lin A dan B jurusan Tawang Alun - Arjasa | 30 | 60 |
| Lin C jurusan Tawang Alun - Patrang | 10 | 20 |
| Lin D jurusan Tawang Alun - Kampus | 20 | 40 |
| Lin E jurusan Tawang Alun - Pakusari | 15 | 30 |
| Lin G jurusan Tawang Alun - Pakem | 10 | 20 |
| Lin H jurusan Tawang Alun - Trunojoyo | 9 | 18 |
| Lin V jurusan Tawang Alun - Ajung | 6 | 12 |
| Jumlah | 100 | 200 |

Daftar Pekerja Terminal Tawang Alun Khusus MPU (Mobil Penumpang Umum) Antar Kota dan Pedesaan

| Jenis MPU Yang Beroperasi | Jumlah Unit | Jumlah Sopir |
|----------------------------------|--------------------|---------------------|
| Jurusan Tawang Alun – Kencong | 4 | 8 |
| Jurusan Tawang Alun – Tanggul | 32 | 64 |
| Jurusan Tawang Alun – Puger | 22 | 44 |
| Jumlah | 58 | 116 |